

**STRATEGI ORGANISASI MUHAMMADIYAH DALAM MEMAJUKAN  
PENDIDIKAN DI KOTA LANGSA**

**Diajukan Oleh**

**TGK. ABDUL KADIR**

**NIM : 5032020001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA  
TAHUN 2022/1443**

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TgkAbdul Kadir  
Nim : 5032020001  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, Maret 2022

Saya yang menyatakan



  
Tek Abdul Kadir

Nim: 5032020001

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Strategi Organisasi Muhammadiyah Dalam Memajukan Pendidikan Di Kota Langsa.  
Nama : Tgk. Abdul Kadir  
Nim : 5032020001  
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Zulkarnaini. MA



Sekretaris : Burhanuddin Sihotang, MA.



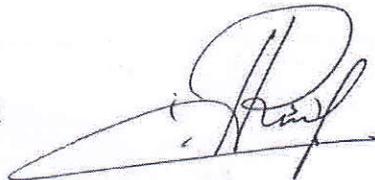
Anggota : Dr. Sabaruddin, M. Si  
(Penguji 1)



: Dr. Nurmawati, M. Pd  
(Penguji 2)



: Dr. Razali Mahmud, MM  
(Penguji 3)



Diuji di Langsa pada tanggal 03 Juni 2022

Pukul :

Hasil/Nilai :

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

### PENGESAHAN

Tesis berjudul : Strategi Organisasi Muhammadiyah Dalam Memajukan Pendidikan Di Kota Langsa.  
Nama : Tgk. Abdul Kadir  
Nim : 5032020001  
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Ujian : Kamis, 07 Juli 2022

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama.



Langsa, 07 juli 2022

Direktur,

*[Handwritten Signature]*  
Dr. Zulkarnaini, MA.

## **STRATEGI ORGANISASI MUHAMMADIYAH DALAM MEMAJUKAN PENDIDIKAN DI KOTA LANGSA.**

Tgk. Abdul Kadir, 5032020001, *Strategi Organisasi Muhammadiyah Dalam Memajukan Pendidikan Di Kota Langsa*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Pembimbing I Dr. Razali Mahmud, MM. Pembimbing II Dr. Hamdani. MA

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Kehidupan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari aktifitas dan partisipasi para anggota organisasi terutama para guru Muhammadiyah dalam membangun citra sebuah Instansi pendidikan, maka hal ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi eksistensi Instansi pendidikan tersebut. Dalam perjalanannya, setiap organisasi memiliki struktur kepengurusan sebagai bentuk representatif dari bidang-bidang yang tercakup dalam organisasi tersebut, serta memiliki visi dan misi bersama yang hendak dicapai untuk mewujudkan cita-cita organisasi yang diharapkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu memaparkan tentang “Strategi Organisasi Muhammadiyah dalam Memajukan Pendidikan Di Kota Langsa. Untuk itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Tujuan yang ingin peneliti dapatkan dalam penelitian proposal tesis ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui strategi organisasi muhammadiyah dalam memajukan pendidikan di kota langsa. Untuk mengetahui Bagaimana tahap-tahap organisasi muhammadiyah dalam memajukan pendidikan di kota langsa. Untuk mengetahui Strategi Muhammadiyah dalam Upaya Merubah Image Negatif Menjadi Positif. Hasil penelitian menunjukkan Strategi Organisasi Muhammadiyah dalam Memajukan Pendidikan Di Kota Langsa sudah berjalan begitu baik. Program-program yang dibuat oleh pihak sekolah dikembangkan oleh para pendidik/Guru kepada peserta didik. Program ini berkaitan dengan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik, misalnya program Tahfidz dan lainnya. melalui program ini peserta didik dibina untuk bisa menghafal Al-Qur’an. Dengan program tahfidz ini juga membuat peserta didik lebih terbiasa dengan Al-Qur’an. Berkaitan dengan Strategi Organisasi Muhammadiyah dalam Memajukan Pendidikan Di Kota langsa setelah peneliti menilai terhadap program-program yang dicanangkan oleh Pihak sekolah, maka peneliti dapat mengambil sebuah kebijakan bahwasannya program-program tersebut sudah berjalan efektif dan baik. Walaupun tidak semua program-program yang dicanangkan tersebut mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan. Namun, bagi program yang sudah berjalan baik, diharapkan dapat diterapkan dengan baik dan bagi program yang belum berjalan efektif agar dapat direvisi.

***Kata Kunci: Strategi, Pendidikan, dan Organisasi Muhammadiyah***

## **MUHAMMADIYYAH'S ORGANIZATIONAL STRATEGY IN PROMOTING EDUCATION IN THE CITY OF LANGSA.**

Tgk. Abdul Kadir, 5032020001. *Muhammadiyah's Organizational Strategy In Promoting Education In The City Of Langsa*. Thesis, Study Program of Islamic Religious Education, Postgraduate Program of the State Islamic Institute (IAIN) Langsa. Advisor 1 Dr. Razali Mahmud, MM. Advisor II Dr. Hamdani. MA

### **ABSTRACT**

This study aims to see how educational life cannot be separated from the activities and participation of members of the organization, especially Muhammadiyah teachers in building the image of an educational institution, so this makes a significant contribution to the existence of the educational institution. In its journey, each organization has a management structure as a representative form of the fields covered by the organization, and has a shared vision and mission to be achieved to realize the expected goals of the organization. This type of research is a descriptive qualitative research, which describes the "Strategy of Muhammadiyah Organization in Advancing Education in Langsa City. For this reason, this study uses a descriptive method. The objectives that researchers want to get in this thesis proposal research are as follows: To find out the strategy of the Muhammadiyah organization in promoting education in Langsa City. To find out how the stages of the Muhammadiyah organization in advancing education in Langsa City. To find out Muhammadiyah's Strategy in Efforts to Change a Negative Image to a Positive one. The results of the study show that the Muhammadiyah Organization's Strategy in Advancing Education in Langsa City has been running very well. Programs made by the school are developed by educators/teachers to students. This program is related to the education provided to students, for example the Tahfidz program and others. Through this program students are fostered to be able to memorize the Qur'an. This tahfidz program also makes students more familiar with the Qur'an. Regarding the Muhammadiyah Organization's Strategy in Advancing Education in Langsa City, after the researchers assessed the programs launched by the school, the researchers could take a policy that these programs had been running effectively and well. Although not all of the programs launched have achieved the desired goals. However, for programs that have been running well, it is hoped that they can be implemented properly and for programs that have not been running effectively, they can be revised.

***Keywords: Strategy, Education, and Muhammadiyah Organization.***

## الاستراتيجية التنظيمية لمحمدية في تعزيز التعليم في مدينة لانجسا.

السيد. عبد القادر 5032020001 استراتيجية المنظمة المحمدية  
للنهوض بالتعليم بمدينة لانجسا. أطروحة ، برنامج دراسة التربية  
الدينية الإسلامية ، برنامج الدراسات العليا في معهد الدولة الإسلامي  
( لانجسا. المستشار 1 د. رزالي محمود ، م. المستشار الثاني د. IAIN )  
حمداني. ماجستير

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيف لا يمكن فصل الحياة التربوية عن أنشطة ومشاركة أعضاء المنظمة ، وخاصة معلمي المحمدية في بناء صورة المؤسسة التعليمية ، وهذا يساهم بشكل كبير في وجود المؤسسة التعليمية. في رحلتها ، كل منظمة لديها هيكل إداري كشكل تمثيلي للمجالات التي تغطيها المنظمة ، ولديها رؤية مشتركة ورسالة يتعين تحقيقها لتحقيق الأهداف المتوقعة للمنظمة. هذا النوع من البحث هو بحث وصفي نوعي يصف "استراتيجية المنظمة المحمدية في النهوض بالتعليم في مدينة لانجسا". لهذا السبب تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي. الأهداف التي يرغب الباحثون في الحصول عليها في هذا البحث المقترح هي كما يلي: معرفة استراتيجية منظمة المحمدية في تعزيز التعليم في مدينة لانجسا. للتعرف على مراحل منظمة المحمدية في النهوض بالتعليم بمدينة لانجسا. لمعرفة استراتيجية المحمدية في جهود تغيير الصورة السلبية إلى الإيجابية. تظهر نتائج الدراسة أن استراتيجية منظمة المحمدية في النهوض بالتعليم في مدينة لانجسا تعمل بشكل جيد للغاية. يتم تطوير البرامج التي أنشأتها المدرسة من قبل المعلمين / المعلمين للطلاب. يرتبط هذا البرنامج بالتعليم المقدم للطلاب ، على سبيل المثال برنامج "تحفيظ" وغيره. من خلال هذا البرنامج ، يتم تشجيع الطلاب على أن يكونوا قادرين على حفظ القرآن. كما أن برنامج التحفيظ هذا يجعل الطلاب أكثر دراية بالقرآن. فيما يتعلق باستراتيجية منظمة المحمدية في النهوض بالتعليم في مدينة لانجسا ، بعد أن قام الباحثون بتقييم البرامج التي أطلقتها المدرسة ، يمكن للباحثين اتخاذ سياسة تفيد بأن هذه البرامج كانت تعمل بشكل فعال وجيد. على الرغم من عدم تحقيق جميع البرامج التي تم إطلاقها الأهداف المرجوة. ومع ذلك ، بالنسبة للبرامج التي كانت تعمل بشكل جيد ، من المأمول أن يتم تنفيذها بشكل صحيح وبالنسبة للبرامج التي لم يتم تشغيلها بشكل فعال ، يمكن مراجعتها.

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية ، التربية والتعليم ، المنظمة المحمدية

## **KATA PENGANTAR**



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menarik umatnya dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang disinari Nur'iman dan Islam. Syukur Alhamdulillah berkat inayah Allah SWT penulis menyelesaikan tesis ini dengan judul "***Strategi Organisasi Muhammadiyah Dalam Memajukan Pendidikan di Kota Langsa***" Dalam menyelesaikan tesis ini penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan ridho Allah penulis tesis ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor IAIN Langsa, dosen-dosen dan seluruh karyawan yang telah memberi ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Langsa dan seluruh staf akademik yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis.
3. Kepada Dr. Razali Mahmud. MM, sebagai pembimbing Pertama
4. Kepada Dr. Hamdani, MA Sebagai Pembimbing Kedua yang telah memberikan kesempatan dan waktu luang untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan dan penyusunan tesis.

5. Terkhusus dan teristimewa buat kedua orang tua saya tercinta yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan memberikan bantuan dan kasih sayang tanpa batas.
6. Rekan-rekan Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Langsa yang tidak bisa saya sebutkan nama satu persatu, atas kebersamaan dan yang tiada duanya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulis tesis ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat diharapkan.

Langsa, November 2022

Tertanda

Tgk. Abdul Kadir  
Nim. 5032020001

## DAFTAR ISI

<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Penjelasan Istilah.....	8
E. Kerangka Konseptual.....	11
F. Kajian Terdahulu.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
<b>A. Kajian Tentang Strategi Organisasi.....</b>	<b>14</b>
1. Pengertian Strategi .....	14
2. Tujuan dan Manfaat Strategi .....	15
<b>B. Kajian tentang Organisasi Muhammadiyah .....</b>	<b>16</b>
1. Organisasi Muhammadiyah .....	16
2. Visi Misi Organisasi Muhammadiyah .....	21
3. Peran Organisasi Muhammadiyah .....	23
4. Konsep dan Metode Muhammadiyah dalam Memajukan Pendidikan .....	26
<b>C. Kajian Tentang Pendidikan .....</b>	<b>32</b>
1. Pengertian Pendidikan.....	32
2. Unsur-unsur Pendidikan.....	33
3. Fungsi Pendidikan.....	34
4. Muhammadiyah sebagai Lembaga Pendidikan.....	34
5. Peran K.H Ahmad dahlan dalam Pendidikan.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis dan metode Penelitian .....	41
B. Sumber Data.....	45

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	45
1. Observasi.....	46
2. Wawancara.....	46
3. Dokumentasi .....	47
D. Subjek Penelitian dan Informan .....	47
E. Teknik Analisis Data.....	48
F. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Profil Lokasi Penelitian.....	50
1. Gambaran Umum Lokasi .....	50
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar (SD) 2 Muhammadiyah kota langsa.....	51
3. Sarana dan Prasarana.....	53
B. Keadaan Guru.....	54
C. Keadaan Siswa .....	55
D. Strategi Muhammadiyah dalam Memajukan Pendidikan .....	56
E. Pembahasan.....	63
F. Analisis Data .....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Muhammadiyah merupakan suatu wadah dalam lingkungan pendidikan terutama yang berada di kota langsa. Organisasi ini sangat berperan penting bagi kemajuan pendidikan, terutama pendidikan Muhammadiyah yang berdomisili di Kota Langsa. Kehidupan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari aktifitas dan partisipasi para anggota organisasi terutama para guru Muhammadiyah dalam membangun citra sebuah Instansi pendidikan, maka hal ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi eksistensi Instansi pendidikan tersebut. Dalam perjalanannya, setiap organisasi memiliki struktur kepengurusan sebagai bentuk representatif dari bidang-bidang yang tercakup dalam organisasi tersebut, serta memiliki visi dan misi bersama yang hendak dicapai untuk mewujudkan cita-cita organisasi yang diharapkan.<sup>1</sup>

Pencitraan Organisasi Muhammadiyah sebagai sebuah proses tingkat pematangan kepribadian sosial anggota organisasi ditengah masyarakat melalui pendisiplinan kerja Organisasi merupakan langkah awal yang penting untuk dilakukan dengan tujuan menciptakan sistem kerja yang lebih tangguh dan profesional, serta memiliki komitmen tinggi untuk membangun citra organisasi

---

<sup>1</sup> Muhammad Damami, *Akar Gerakan Muhammadiyah*, ( Yoqyakarta: Fajar Pustaka, 2000), h. 53

sehingga diakui eksistensinya di kalangan masyarakat sekitar dan juga dalam lingkungan instansi pendidikan Muhammadiyah.

Kehadiran Muhammadiyah adalah sebuah bentuk untuk mewujudkan nilai-nilai Islam Yang menyeluruh dan ideal itu terwujud dalam kehidupan nyata dalam bentuk masyarakat yang adil, makmur, dan di ridhoi Allah SWT. Muhammadiyah ingin menjadikan kehidupan Islam tidak hanya sekedar pada masalah Fiqh Ibadah, nahwu shorof, dan berbagai ilmu alat lain, tetapi juga masuk kedalam persoalan keduniaan yang lebih luas untuk menciptakan kehidupan umat yang lebih berdaya dan maju. Umat Islam tidak boleh hanya menerima keadaan menjadi golongan kelas bawah, miskin, dan bodoh, selalu diatur dan diperdaya, ditindas dan dijajah, selalu anti dengan segala yang datang dari selain orang Muslim (Kafir) dan selalu sangat percaya diri dengan ke-tradisionalannya. Impian dari Muhammadiyah adalah melahirkan umat Islam yang cerdas, berfikir maju, dan memiliki tanggung jawab memimpin peradaban ini, menjadikannya umat yang bertauhid dan menjadikan kehidupan yang adil makmur serta penuh kebaikan dan mendapat ridho dari Allah Swt.<sup>2</sup>

Dalam perkembangannya, Muhammadiyah tumbuh dominan hanya pada dua bidang yaitu bidang pendidikan dan kesehatan. Dalam penulisan tesis ini peneliti akan melihat bagaimana perkembangan pendidikan yang dilakukan oleh organisasi muhammadiyah melalui strategi yang digunakan oleh mereka untuk lebih memajukan

---

<sup>2</sup> Mu'arif, *Meruwat Muhammadiyah, Kritik Seabad Gerakan Pembaharu Islam di Indonesia*. (Yoqyakarta: Pilar Media, 2005) H. 220

pendidikan terutama pendidikan yang berada di Kota Langsa. Dari semua amal usaha Muhammadiyah yang berjumlah 8791 lembaga, 89,6% diantaranya adalah dibidang pendidikan, yaitu berupa sekolah dari taman kanak-kanak samapai dengan perguruan tinggi, 5,1% dibidang kesehatan. Dari jumlah amal usaha, sesungguhnya muhammadiyah sudah dapat dinilai sebagai organisasi yang luar biasa besar. Namun, jika dilihat dari luasnya sektor kehidupan masyarakat, amal usaha Muhammadiyah tampak masih terbatas dan belum mencapai banyak bidang yang lain, seperti bidang ekonomi, atau bidang hukum. Muhammadiyah juga belum menampakkan banyak perannya dalam pemberantasan korupsi, *trafficking*, konflik-konflik horizontal, dan lain sebagainya. Padahal amanah kepribadian Muhammadiyah adalah bergerak disegenap bidang dan lapangan.

Strategi dari Organisasi Muhammadiyah dalam setiap perubahan tatanan selama ini sudah menjadi jargon dan pilar utama dalam memajukan Instansi pendidikan, terutama pendidikan yang berada di kota langsa seperti sekolah Muhammadiyah. dan semua itu tak terlepas dari Dunia Organisasi Muhammadiyah yang merupakan sebuah alur dalam mengembangkan potensi pendidikan Muhammadiyah yang berada di Kota Langsa. Maka dari itulah, Strategi Organisasi Muhammadiyah sebagai salah satu wadah untuk memberikan kontribusi dan manfaat

terhadap kepentingan kemajuan pendidikan Muhammadiyah, terutama yang berdomisili di Kota Langsa.<sup>3</sup>

Sebagaimana sebelumnya telah menjelaskan dalam penelitiannya yaitu Melyani Dinna Alauwiyah. Permasalahan disini yaitu bagaimana cara sebuah organisasi yang berada di Madrasah Aliyah Kota Arga Makmur Kab. Bengkulu memberikan pendidikan terhadap anak-anak yang berada di sekolah tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mengetahui bahwa betapa pentingnya peran dari organisasi dalam memberikan pendidikan terhadap anak dan juga memajukan dunia pendidikan. Karena, dengan pendidikan anak bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan pendidikan juga anak bisa membentuk masa depan. Maka sebuah organisasi luar maupun dalam, terutama organisasi madrasah aliyah Kota Arga Makmur Kab. Bengkulu harus memiliki kreasi dalam mengembangkan dan membina anak didik untuk mencapai tujuan dalam memberikan pendidikan terhadap mereka. Selain dari itu juga pendidik perlu adanya pendekatan dalam mendidik anak usia dini berdasarkan pandangan hidup anak kesehariannya.<sup>4</sup>

Mukti Ali pernah menyatakan bahwa: “Baik buruknya organisasi Muhammadiyah pada masa yang akan datang dapat dilihat dari baik buruknya

---

<sup>3</sup> Baharun, *Pendidikan Anak dalam Konsep Islam Pedagogik*, Vol.3, 2 Januari-Juni 2016

<sup>4</sup> Mufatihatur, *Pendidikan Agama Islam*, vol.3, mei 2015. h.112

pendidikan kader yang sekarang ini dilakukan. Jika pendidikan kader sekarang ini baik, maka Muhammadiyah dimasa yang akan datang menjadi baik, sebaliknya apabila jelek, maka Muhammadiyah pada masa yang akan datang akan jelek juga. Muhammadiyah memiliki amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dalam berbagai bidang, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan seperti sekolah. Lembaga Formal yang didirikan Muhammadiyah dirancang dengan tujuan untuk memperkenalkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, visi dan misi persyarikatan serta Kajian ilmu akademik yang relevan kepada siswa dan siswi.

Maka dari itu, pendidikan sangat dibutuhkan bagi anak didik terutama pendidikan agama Islam. Baik dikalangan anak-anak dan juga dikalangan orang tua. Pendidikan tersebut bisa ditempuh atau di dapatkan dalam setiap lingkungan. Apakah itu pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah ataupun pendidikan yang berada di berbagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, yang menjadi prasarat utama dalam upaya mencapai tujuan pendidikan adalah dengan memulai dari diri kita sendiri (*ibda' bi nafsika*). Utamanya dalam pendidikan keluarga yang menjadi titik tolak dan titik pangkal dari berkembang dan bertumbuhnya anak didik dalam pembentukan sikap dan kepribadiannya dengan mengambil nilai-nilai Islami yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi.

Strategi Organisasi Muhammadiyah dalam memajukan pendidikan di Kota Langsa, ditunjukkan dengan beberapa poin penting. Salah satu dari poin penting tersebut adalah civitas organisasi Muhammadiyah terus melakukan peningkatan minat kalangan masyarakat dari berbagai bidang, baik itu bidang agama maupun

pendidikan. Dari poin pendidikan dapat kita lihat saat ini betapa pendidikan Muhammadiyah telah maju dan berkembang begitu besar, bukan hanya di Kota Langsa saja namun diberbagai daerah. Sebagaimana sebelumnya kita ketahui bahwa masyarakat kurang simpati terhadap Muhammadiyah dari berbagai bidang. Namun yang kita lihat sekarang itu semua telah berubah. Sekarang banyak pendidikan-pendidikan Muhammadiyah mulai di minati oleh masyarakat. Mereka berlomba-lomba untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah Muhammadiyah. Bukan hanya dari segi pendidikan saja, dari berbagai bidang ilmu pun Muhammadiyah telah berkembang cukup baik.

Selain itu juga sebelumnya Kalangan Masyarakat memikirkan bahwa Muhammadiyah merupakan sebuah aliran yang kurang baik. Banyak kalangan-kalangan masyarakat yang memikirkan hal-hal negatif tentang Muhammadiyah. Namun dengan perubahan dan Perkembangan zaman sekarang ini, hal negatif tersebut berubah menjadi pemikiran yang bernilai positif. Ini semua dapat kita lihat dari simpati masyarakat terhadap Muhammadiyah, dan sudah mulai menerima Muhammadiyah dalam lingkungan masyarakat. Walaupun tidak sepenuhnya juga masyarakat, terutama Kota Langsa mengikuti aturan-aturan yang berada dalam Muhammadiyah.

Oleh karena itu peneliti disini tertarik untuk mengangkat judul penelitian tesis tentang “Startegi Organisasi Muhammadiyah dalam Memajukan Pendidikan di Kota

Langsa”. Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan peneliti bahas dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Strategi Organisasi Muhammadiyah dalam Memajukan Pendidikan di Kota Langsa?
2. Bagaimana Tahap-Tahap Organisasi Muhammadiyah dalam Memajukan Pendidikan di Kota Langsa?
3. Bagaimana Strategi Muhammadiyah dalam Upaya Merubah Image Negatif Menjadi Positif ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang ingin peneliti dapatkan dalam penelitian proposal tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi organisasi muhammadiyah dalam memajukan pendidikan di kota langsa.
2. Untuk mengetahui Bagaimana tahap-tahap organisasi muhammadiyah dalam memajukan pendidikan di kota langsa.
3. Untuk mengetahui Strategi Muhammadiyah dalam Upaya Merubah Image Negatif Menjadi Positif.

Selain daripada tujuan, peneliti juga mendapatkan kegunaan dari penelitian tesis ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi organisasi muhammadiyah dalam memajukan pendidikan di kota langsa .

2. Mengetahui tahap-tahap organisasi muhammadiyah dalam memajukan pendidikan di kota langsa.
3. mengetahui Strategi Muhammadiyah dalam Upaya Merubah Image Negatif Menjadi Positif.

#### **D. Penjelasan Istilah**

##### **1. Pengertian Strategi**

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>5</sup>

Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting.

---

<sup>5</sup> Agustinus Sri Wahyudi. *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996) h. 19

Setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit. Mengenai definisi strategi berikut ini akan disebutkan beberapa definisi:

Menurut Alfred Chandler strategi adalah penetapan sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Kenneth Andrew strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan serta rencana. Rencana penting untuk mencapai tujuan itu yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut dan jenis atau akan menjadi apa jenis organisasi tersebut. Menurut Buzzel dan Gale strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah. Menurut Konichi Ohinea strategi bisnis adalah keunggulan bersaing satusatunya maksud perencanaan memperoleh, seefisien mungkin, kedudukan paling akhir yang dapat dipertahankan dalam menghadapi pesaing-pesaingnya. Jadi, strategi perusahaan merupakan upaya mengubah kekuatan perusahaan yang sebanding dengan kekuatan pesaing-pesaingnya, dengan cara yang paling efisien.

Menurut Griffin strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. (Strategi is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goals). Strategi adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Bagi perusahaan, strategi diperlukan tidak hanya untuk memperoleh

proses sosial dan manajerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain.<sup>5</sup> Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang busa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan sangat tergantung dari tujuan perusahaan, keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pengembangan rencana marketing yang terinci.

## 2. Pengertian Organisasi

Secara sederhana organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang merupakan wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan atau sasaran organisasi memiliki banyak komponen yang melandasi diantaranya terdapat banyak orang, tata hubungan kerja, spesialis pekerjaan dan kesadaran rasional dari anggota sesuai dengan kemampuan dan spesialisasi mereka masing-masing. Berikut beberapa pendapat para ahli, tentang strategi organisasi. Diantaranya adalah menurut robbins mengatakan bahwa “ organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Sedangkan menurut hasibuan, beliau menjelaskan bahwa organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur , dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu.

### **E. Kerangka Konseptual Penelitian**

Berbicara tentang strategi pendidikan, sebelum terlaksananya pendidikan ada beberapa unsur-unsur atau syarat-syarat yang harus dipenuhi, syarat-syarat tersebut antara lain:

Adanya pendidik yang memberikan ilmu-ilmu pendidikan terhadap peserta didik. Baik dalam ilmu agama maupun ilmu sosial lainnya. Dalam buku pendidikan karakter dalam perspektif pemikiran Kihajar dewantara dan Ibnu Miskawayh, yang ditulis oleh Puji Astutik, dijelaskan bahwa betapa pentingnya peran dari seorang pendidik terhadap anak didik.<sup>6</sup> Karena, anak didik disini mereka membutuhkan sosok pendidik yang bisa mengarahkan dan membimbing mereka para anak didik untuk bisa memahami ilmu-ilmu yang bermanfaat terutama ilmu-ilmu agama dan lainnya.

Selain dari itu juga adanya peserta didik yang di didik oleh pendidik. Tanpa adanya peserta didik maka pendidik tidak dapat menjalankan tugasnya. Penelitian ini menggunakan teori modern. Dalam teori ini dijelaskan bahwa sebuah organisasi harus bersifat terbuka atau berhubungan dengan lingkungan. Selanjutnya peneliti mencoba mengkaitkan judul penelitian dengan teori yang disebutkan diatas. Berdasarkan dengan teori yang disebutkan maka strategi dari organisasi Muhammadiyah ini adalah mengajak atau meyakini masyarakat bahwa pendidikan yang berada dalam instansi Muhammadiyah ini baik dan berkualitas, Selain itu instansi keunggulan tersendiri.

---

<sup>6</sup> Puji Astutik, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pemikiran Kihajar Dewantara Dan Ibnu Miskawayh*. (Jakarta; Cipta Pustaka Setia. 2010) h. 10

## **F. Kajian Terdahulu**

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian tentang "Strategi Organisasi Muhammadiyah Dalam Memajukan Pendidikan Di kota Langsa". Penelitian yang ada hubungannya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini relevansinya adalah sebagai berikut:

Dewi Rosita.<sup>7</sup> Permasalahan yang terdapat dalam judul ini adalah bagaimana cara guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di smp negeri 1 kota bima. Karena, sebelumnya diketahui bahwa dalam sekolah ini kurangnya nilai-nilai multikultural . jadi para guru terutama guru pendidikan agama islam menyusun sebuah rencana atau strategi untuk bisa menanamkan nilai-nilai multicultural di Smp Negeri 1 Kota Bima tersebut. Metode yang digunakan dalam proposal tesis ini adalah metode kualitatif. Teori yang digunakan dalam proposal tesis ini adalah teori behaviorisme. Dalam teori ini dijelaskan bahwa respon berupa penghargaan, sanjungan, apresiasi, dan sebagainya akan meningkatkan suatu perilaku untuk diulang kembali oleh aktor yang melakukan. Sebaliknya , respon yang negative akan mempengaruhi seorang aktor untuk mengurungkan niatnya untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, pendidikan terjadi dalam sebuah interaksi.

Hasil dari penelitian yang ditemukan peneliti sebelumnya dalam judul ini adalah Mulai berkembangnya nilai-nilai multicultural di Smp Negeri 1 Kota Bima tersebut. Baik dikalangan siswa/I kelas 1 sampai dengan jenjang atas.

---

<sup>7</sup> Dewi Rosita, Tesis *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Di Smp Negeri 1 Kota Bima*.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman dalam setiap bab penulisan tesis ini, maka penulis memberikan gambaran tahapan-tahapan uraian yang jelas melalui sistematika tesis ini, adapun tahapan-tahapan uraian tersebut sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis, Kajian Terdahulu, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

### **BAB II KERANGKA TEORI**

**BAB III METODELOGI PENELITIAN** Membahas tentang tata cara penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan arahan-arahan penelitian.

**BAB IV PEMBAHASAN** Membahas tentang hasil permasalahan dalam tesis ini.

**BAB V PENUTUP** Membahas tentang kesimpulan – kesimpulan dari penelitian tesis ini.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian tentang Strategi organisasi**

#### 1. Pengertian strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” ( *stratos* = militer dan *agos* = memimpin). Yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk memenangkan perang.<sup>8</sup> Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia strategi adalah cara atau siasat perang.<sup>9</sup> Strategi dapat didefinisikan paling sedikit dari dua perspektif yang berbeda, dari perspektif pertama, strategi adalah “program yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi serta melaksanakan misinya. Kata “Program” dalam definisi ini menyiratkan adanya peran yang aktif, yang disadari, dan yang rasional, yang dimainkan oleh manajer dalam merumuskan strategi organisasi. Dari perspektif yang kedua, “Strategi adalah pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Dalam definisi ini, setiap organisasi mempunyai suatu strategi walaupun tidak harus selalu efektif, sekalipun strategi itu tidak pernah dirumuskan secara eksplisit.<sup>10</sup> Strategi adalah sebuah rencana permainan untuk mencapainya.<sup>11</sup> Dalam literatur manajemen, strategi diartikan sebagai program umum dari tindakan dan komitmen atas pemahaman-pemahaman dan sumber daya ke arah

---

<sup>8</sup> Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategis Pengantar Proses Berfikir Strategis*, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1996) h. 19

<sup>9</sup> Sulchan Yashin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997) h. 443

<sup>10</sup> James A. F. Stoner, Alfonso Sirait, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1996) h. 139

<sup>11</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran* Jilid 1. (Jakarta: Indeks, 2005) h. 118

pencapaian tujuan menyeluruh. Sehingga strategi adalah program yang luas untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan misinya.

Dalam sebuah strategi yang baik maka sebelumnya adanya orang atau salah satu yang didalam organisasi merancang bagaimana jalannya sebuah strategi yang baik. Mintzberg sebagaimana dikutip oleh James AF. Stoner telah menggambarkan tiga cara pembuatan strategi yaitu *cara entrepreneur*, *cara adaptif* dan *cara perencanaan*.

## 2. Tujuan dan Manfaat Strategi.

Tujuan merupakan suatu pernyataan kualitatif mengenai keadaan/hasil yang ingin dicapai dimasa akan datang.<sup>12</sup> Tujuan adanya strategi adalah untuk menentukan *goal* atau tujuan yang hendak dicapai kedepan oleh organisasi. Sebelum dilaksanakannya strategi diperlukan beberapa tahapan agar strategi yang dilakukan tidak sia-sia, pertama dilakukannya pengamatan lingkungan, kedua perumusan strategi, ketiga implementasi strategi, dan yang terakhir adalah evaluasi dan pengendalian. Setidaknya ada beberapa faktor yang terpenting ada dalam sebuah strategi, dimana faktor ini sangat dibutuhkan oleh seseorang bila hendak menentukan sebuah strategi. Faktor-faktor strategi yang diringkas dengan singkatan S.W.O.T yang berarti *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (kesempatan), *Threats* (ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh suatu organisasi sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan yang bersangkutan.

---

<sup>12</sup> Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategis Pengantar...*, h. 73

## **B. Kajian Tentang Organisasi Muhammadiyah**

### **1. Organisasi Muhammadiyah.**

K. H. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah sebagai upaya penyempurnaan pemikiran beliau dalam melaksanakan Islam dengan Sebenar-benarnya dan sebaik-baiknya. Sebelum resmi menjadi organisasi, embrio Muhammadiyah merupakan gerakan atau bentuk kegiatan dalam rangka melaksanakan agama Islam secara bersama-sama. Perkumpulan ini didirikan oleh K. H. Ahmad Dahlan dan bermula di kampung Kauman.<sup>13</sup>

Muhammadiyah adalah nama perserikatan keagamaan Islam yang didirikan tanggal 8 dzulhijjah atau 18 November 1912 oleh K. H. Ahmad Dahlan di Kauman, Yogyakarta. Nama Muhammadiyah diambil dari kata Muhammad dengan ditambah *iyah* dibelakangnya yang memiliki arti golongan Muhammad, yaitu merupakan orang Islam yang mempunyai keinginan untuk mengikuti jejak teladan perilaku Nabi Muhammad Saw. Mulai dari tauhid, akidah, akhlak, dan sebagainya. Sehingga cara menjalankan Agama Islam berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits.

Muhammadiyah merupakan suatu gerakan *tajdid* (pembauran) yang didirikan semenjak berdirinya sampai sekarang ini. Keberhasilan *tajdid* yang di gerakkan Muhammadiyah salah satunya dalam menyelenggarakan pendidikan modern dengan Ruh Islam. Pembaruan yang dilakukan Muhammadiyah mengadopsi sistem pendidikan modern. Usaha-usah dibidang kesejahteraan ummat dan masyarakat.

---

<sup>13</sup> Tim Pembina Al- Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Malang. *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran, Dan Amal Usaha*, ( Malang: Tiara Wacana , 1990) h. 3

Dalam penjelasan lain dijelaskan bahwa muhammadiyah merasuk kedalam bidang-bidang kehidupan yang lebih luas lagi. Perhatiannya untuk meningkatkan kesejahteraan bagi anak-anak yatim dan fakir miskin.<sup>14</sup> Pembaruan ini juga dilakukan di nusantara. Diawal abad ke-20 muncullah beberapa tokoh-tokoh pembauran pemikiran Islam di Indonesia. Para pembaru itu banyak bergerak dibidang organisasi sosial, pendidikan dan politik. Diantaranya Syekh Muhammad Jamil, Syekh Thaher Jalaluddin, Haji Abdullah Ahmad, Syekh Ibrahim Musa, Zainuddin Labai Al Yunusi, yang kesemuanya ini berasal dari Minangkabau.

Di jawa muncul tokoh K. H. Ahmad Dahlan, dengan gerakan Muhammadiyah, H. Hasan, dengan gerakan Persatuan Islam (Persis), haji Abdul Halim dengan gerakan perserikatan Ulama, KH. Hasyim Asy'ari dengan organisasi Nadlatul Ulama. Tokoh-tokoh ini semuanya banyak bergerak di bidang pendidikan, muncullah upaya-upaya untuk mempengaruhi pendidikan Islam di Indonesia. Dalam gerakannya itu K. H. Ahmad Dahlan dibantu oleh sahabat-sahabatnya, ini membuktikan bahwa untuk melaksanakan Islam tidak bisa sendirian, tetapi harus bersama-sama dengan yang lain. Karenanya, K. H. Ahmad Dahlan memilih orang-orang sepaham, yang juga mempunyai pemikiran jangka jauh. Jadi tidak asal orang biasa. Sebabnya karena gerakan ini tidak cukup hanya untuk satu-dua tahun saja, melainkan untuk terus-menerus, untuk itulah akhirnya mempunyai beberapa murid (santri).<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Rusli Karim, *Muhammadiyah Dalam Kritik Dan Komentari*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 38

<sup>15</sup> Rusli Karim, *Muhammadiyah Dalam ...*, h. 4.

K. H. Ahmad Dahlan mendirikan organisasi muhammadiyah dikarenakan pada masa tersebut beliau melihat keadaan umat pada masa itu sudah terbiasa dalam keadaan yang selalu melakukan hal-hal yang salah, dan banyak umat pada masa itu yang masih dalam keadaan bodoh. Melihat hal seperti ini sehingga K.H. Ahmad Dahlan mulanya mendirikan pengajian pondok kecil, dengan menamainya menggunakan nama-nama surah pendek yang ada dalam Al-Qur'an. Seperti Surah Al- Falaq, An-Nass, dan lain-lain. Pada saat itu beliau berhasil mendirikan beberapa buah pengajian dalam bentuk balai/ pondok kecil. Selepas membentuk tersebut beliau pergi ke mesir untuk menuntut ilmu dan sepulang dari sana beliau bermusyawarah dengan semua ustadz yang ada di pengajian pondok tersebut, dan meleburkan semua nama-nama yang sebelumnya diterapkan dan diganti dengan satu nama yaitu Muhammadiyah.<sup>16</sup>

Muhammadiyah didirikan untuk mempersatukan umat islam dalam satu panji organisasi sehingga manusia bisa kembali kejalan yang benar sebagaimana yang telah diterapkan oleh Rasulullah Saw. Adapun faktor-faktor yang mendorong K. H. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah Antara Lain sebagai berikut:

- a. Ajaran islam dilaksanakan tidak secara murni dijalankan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits., tetapi bercampur dengan perbuatan syirik, bid'ah dan khufarat.

---

<sup>16</sup> Tim Pembina Al- Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Malang. *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran ....*, h. 3

- b. Lembaga-lembaga pendidikan Islam tidak lagi dapat memnuhi tuntutan zaman, akibat dari terlampau mengisolir diri dari pengaruh luar.
- c. Kesadaran umat yang sangat mneyedihkan dalm bidang sosial , ekonomi, politik, kultural, akibat adanya penjajahan.

Adapun faktor lain yang menyebabkan berdirinya organisasi Muhammadiyah adalah bisa kita lihat dari beberapa faktor antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berkaitan dengan kondisi kehidupan keagamaan kaum muslimin di Indonesia yang dianggapnya telah menyimpang dari ajaran Islam yang benar. Faktor eksternal berkaitan dengan politik Islam belanda terhadap kaum Muslimin di Indonesia, Pengaruh Ide dan gerakan timur tengah, serta juga kesadaran dari beberapa pemimpin Islam tentang kemajuan yang telah di capai barat. Secara historis, kondisi kehidupan keagamaan kaum muslimin Indonesia tidak bisa dipisahkan dengan latar belakang sejarah penyebaran Islam di indonesia. Pada waktu Islam datang ke jawa, kehidupan keagamaan yang nampak adalah campuran antara kepercayaan tradisional yang telah menjelma menjadi adat kebiasaan yang agamis bentuk mistik yang dijawai oleh agam Hindu dan Budha.<sup>17</sup>

K. H. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah adalah sebagai salah satu usaha untuk mengembalikan umat Islam kepada jalan yang benar dan sesuai dengan Al-Qur'an dan As- Sunnah. Di dalam perkembangannya Muhammadiyah merupakan organisasi Islam terbesar kedua setelah NU. Tujuan didirikannya muhammadiyah untuk pembauran (Tajdid) terhadap Islam, masyarakat Muslim dan syari'at. Metode

---

<sup>17</sup> Din Syamsuddin, *Muhammadiyah Kini dan Esok*, (Jakarta: Pustaka Panjamis, 1990) h. 35

pembaruan yang digunakan adalah memperdayakan penggunaan akal, tetapi harus diselaraskan dengan ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah rasul. Gerakan Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekedar agama yang bersifat pribadi dan statis. Tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya. Muhammadiyah cukup terkemuka dalam bidang pendidikan.<sup>18</sup>

Di dalam konteks ke Aceh Muhammadiyah di Aceh yang pada awalnya diperkenalkan oleh seorang pegawai pemerintah belanda yang berasal dari sunda, beliau bernama djajasoekarta yang ditugaskan pemerintah belanda untuk mengunjungi daerah-daerah, salah satunya adalah Aceh. Beliau datang ke Aceh pada tahun 1923 yang bertugas pada jabatan kereta Api Aceh, beliau ditugaskan oleh kolonial belanda. Oleh karena itu, djajasoekarta disebutkan sebagai pelopor, bahkan “bapak” muhammadiyah Aceh.

Berdasarkan catatan sejarah kehadiran Muhammadiyah di Aceh pada Tahun 1927, yakni setelah 15 tahun di Yoqyakarta, dan juga setelah sekitar empat tahun diperkenalkan di Aceh. Muhammadiyah Aceh didirikan di kutaradja (Banda Aceh sekarang). Pada waktu itu berada dijalan Merduati ( Jalan K. H. Ahmad Dahlan No. 7 sekarang) yang dimulai dengan pengajian, selanjutnya berkembang dalam bentuk pendidikan sekolah, yaitu sekolah dasar muhammadiyah (SDM) di lorong melati ,

---

<sup>18</sup> Arsy M. Yusuf, “ *Gerakan Dakwah Islam dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang, 2012) h. 245

merduati, kemudian sekolah menengah pertama Muhammadiyah (SMPM) dan sekolah Menengah Atas Muhammadiyah (SMAM/SMUM) di jalan merduati, terakhir SMU Muhammadiyah pindah ke kampung setuy dan SMP Muhammadiyah pindah ke jalan prof. A. Majid Ibrahim sekarang. Adapun orang yang sangat berjasa dalam mengembangkan Muhammadiyah ke seluruh Aceh adalah Teuku Hasan Geulumpang Payong, ia merupakan tokoh yang telah berjasa dalam mengembangkan Muhammadiyah ke seluruh Aceh.

## **2. Visi - Misi Muhammadiyah**

Visi muhammadiyah secara umum sesuai dengan tujuan berdirinya Muhammadiyah itu sendiri, yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terbentuk masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah Swt.<sup>19</sup> Visi yang telah diterapkan oleh organisasi Muhammadiyah merupakan tujuan yang harus ditempuh oleh organisasi tersebut. Dalam pencapaian sebuah misi, semua organisasi termasuk Muhammadiyah akan membutuhkan sebuah misi yang mana dalam misi tersebut akan disusun bagaimana tahapan-tahapan dan apa saja yang harus dilakukan agar visi yang telah disepakati dapat berjalan sesuai keinginan. Misi adalah langkah-langkah yang disusun oleh sebuah organisasi yang inti di dalamnya dapat mewujudkan tujuan daripada visi.

Dalam Anggaran Dasar pasal 6 organisasi Muhammadiyah dikemukakan bahwasannya maksud dan tujuan daripada organisasi Muhammadiyah adalah

---

<sup>19</sup> Mustafa Kamal Pasha, Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, (Yoqyakarta: Pustaka SM, 2005) h. 111

menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Visi Muhammadiyah adalah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqamah dan aktif dalam melaksanakan Dakwah Islam *amar ma'ruf nahi mungkar* di segala bidang, sehingga menjadi *rahmatan lil alamin* bagi umat, bangsa dan dunia kemanusiaan menuju terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya serta di ridhai Allah Swt dalam kehidupan di dunia ini. Adapun misi Muhammadiyah dapat dijumpai pada hasil keputusan Musyawarah wilayah ke-39 Muhammadiyah Sumatera Barat tahun 2005 di kota sawahlunto. Misi Muhammadiyah adalah sebagai berikut.<sup>20</sup>

- a. Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah Swt yang dibawa oleh Rasulullah Saw yang disyari'atkan sejak nabi Nuh hingga Muhammad Saw.
- b. Memahami agama dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan yang bersifat duniawi.
- c. Menyebarluaskan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai kitab Allah yang terakhir untuk umat manusia dan As-Sunnah sebagai bentuk contoh praktik yang dilaksanakan oleh baginda Nabi Muhammad Saw.

---

<sup>20</sup> <http://www.muhammadiyah.or.id/content-44-det-tentang-muhammadiyah.html> diakses 16-6-2017

- d. Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Tujuan dari berdirinya organisasi ini ialah mengadakan dakwah Islam, memajukan pendidikan dan pengajaran, menghidupkan sifat tolong-menolong, mendirikan tempat ibadah dan waka, mendidik dan mengasuh anak-anak agar menjadi umat Islam yang berarti, berusaha kearah perbaikan dan kehidupan yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Serta berusaha dengan segala kebijakan supaya kehendak dan peraturan Islam berlaku dalam lingkungan Masyarakat maupun lingkungan yang luas.

### **3. Peran Organisasi Muhammadiyah**

Organisasi Muhammadiyah telah banyak melakukan perubahan dalam membina masyarakat Islam yang dimulai pada zaman kolonial sampai sekarang ini. Perubahan yang banyak bisa dilihat sekarang ini, diantaranya dalam bidang pendidikan yang dikembangkan oleh organisasi Muhammadiyah di mulai dari tingkat Dasar sampai ke tingkat Perguruan Tinggi.<sup>21</sup>

Muhammadiyah telah banyak melakukan perubahan di kalangan masyarakat dan negara. Dalam mata kepribadian Muhammadiyah dapat dilihat bahwa Muhammadiyah adalah gerakan Islam. Maksud gerakan islam disini adalah “Gerakan Dakwah Islam Amar Ma’ruf Nahi Mungkar” yang ditujukan kepada perorangan dan masyarakat. Muhammadiyah didirikan untuk mengembalikan masyarakat untuk

---

<sup>21</sup> Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) h. 198

kembali berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Prinsip –prinsip utama dalam Muhammadiyah adalah permurnian *Tauhid* (ke- Esaan Tuhan) dengan kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Implikasi pemikiran ini adalah pemberantasan *Tahayul, Bid'ah, dan khuparat* inovasi-inovasi dalam melakukan ibadah, yang dianggap tidak bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.<sup>22</sup>

Peran Muhammadiyah juga dapat di perhatikan dari ciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Berbagai bidang yang telah digarap oleh Muhammadiyah diantaranya adalah bidang pendidikan, bidang politik, bidang keagamaan, bidang ekonomi, bahkan dalam bidang politik muhammadiyah juga ikut berperan aktif didalamnya.

Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah misalnya aktif dalam menyelenggarakan lembaga-lembaga pendidikan berupa sekolah-sekolah baik yang bersifat umum, maupun yang bersifat agama. Sekolah yang didirikan oleh Muhammadiyah umumnya dimulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Karena salah satu latar belakang yang mengitari kehadiran Muhammadiyah ke pentas sejarah Islam indonesia adalah karena kenyataan pendidikan Negeri ini jauh tertinggal dibandingkan dengan negeri-negeri lainnya. Keterbelakangan dan ketinggalan bukan hanya karena kurikulum yang tidak sesuai lagi dengan tuntutan dan perkembangan zaman, tetapi juga perihal metode pengajaran dan

---

<sup>22</sup> Sujarwanto, *Muhammadiyah dan Tantangan Masa Depan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990) h. 15

pembelajarannya yang tidak efektif dan tidak sesuai lagi dengan zaman yang terus berkembang.

Oleh karenanya kehadiran Muhammadiyah berusaha mengformulasikan kurikulum dan metode pengajaran yang modern dan sesuai dengan jiwa zaman serta mengimbangi metode serta kurikulum pendidikan. Sistem pendidikan yang diperkenalkan oleh Muhammadiyah ini adalah suatu bentuk pembaruan yang memadukan antara unsur lama yaitu Islam sebagai dasar pembaruan dengan unsur baru yaitu metodologi yang diambil dari sistem pendidikan modern. Dari perpaduan ini, maka pendidikan Muhammadiyah memperoleh hasil yang berlipat ganda. Pertama, menambah kesadaran nasional bangsa Indonesia melalui Ajaran Isla. Kedua, melalui sekolah Muhammadiyah, ide pembaruan bisa disebarkan secara luas. Ketiga, mempromosikan penggunaan ilmu praktis dari pengetahuan modern.<sup>23</sup>

Muhammadiyah juga meperhatikan kalangan masyarakat dan anak-anak yatim, sebagaimana dapat disaksikan saat ini sangatlah banyak rumah sakit yang telah didirikan oleh Muhammadiyah. Adapundalam menyantuni anak – anak yatim muhammadiyah menyediakan Panti Asuhan, dan menyantuni mereka. Peran yang dilakukan oleh Muhammadiyah dapat dirasakan langsung oleh kalangan anggota Muhammadiyah sendiri dan Juga Masyarakat Umum. Dari tahun ke tahun perkembangan Muhammadiyah semakin meningkat dikarenakan banyaknya masyarakat yag menerima dengankedatangan Muhammadiyah. Untuk saat ini Muhammadiyah mempunyai sekolah dasar (SD/MI 2.252 sekolah, sekolah Menengah

---

<sup>23</sup> Din Syamsuddin, *Muhammadiyah Kini Dan Esok ....*, h. 44

Pertama (SMP/MTS 1.111, Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK/MA 1.291, perguruan tinggi Muhammadiyah 171 dan masih banyak fasilitas lain yang disediakan oleh Muhammadiyah.<sup>24</sup>

#### **4. Konsep dan Metode Organisasi Muhammadiyah dalam Memajukan Pendidikan.**

Pada awal abad ke-20 di dalam sejarah Indonesia dikenal sebagai fajar kebangkitan Nasional. Karena permulaan abad ini ditandai dengan lahirnya berbagai organisasi sosial, pendidikan, politik, dan organisasi keagamaan seperti halnya Muhammadiyah. Seperti telah diketahui sasaran pokok perjuangan Muhammadiyah sejak kelahirannya adalah pertama, memurnikan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits, kedua mengajak masyarakat untuk memeluk dan mempraktekkan cita ajaran Islam. Ketiga, menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar. Keempat mempraktekkan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Kelima, mempergiat usaha di bidang pendidikan dan pengajaran dengan bernafaskan Islam.

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi yang sangat dekat dengan masyarakat, perjuangan Muhammadiyah dalam mewujudkan tujuannya tidak pernah padam sedikitpun. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Muhammadiyah selama ini hampir semua menampilkan kegiatan yang mereka lakukan berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Sepanjang perjalanan sejarah Muhammadiyah sejak kelahirannya sampai Indonesia merdeka, diwarnai oleh kegiatan-kegiatan dan

---

<sup>24</sup> M. Rusli Karim, *Muhammadiyah Dalam Kritik Dan Komentar*, (Jakarta: Rajawali, 1986) h.

amalan-amalan yang positif. Sehingga kepeloporannya diakui baik kawan maupun lawan, dan mafaat kehadirannya dirasakan oleh masyarakat luas.

Muhammadiyah telah banyak melakukan perubahan terhadap kemajuan Indonesia dimulai sejak sebelum merdeka sampai saat sekarang ini. Kemajuan yang dilakukan oleh Muhammadiyah telah membawa organisasi yang sangat banyak. Muhammadiyah adalah sebuah organisasi dakwah yang memiliki konsep menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits. Muhammadiyah merupakan gerakan tersistem dan terorganisasi dengan rapi, bahkan Muhammadiyah di dorong oleh pesan Al-Qur'an yang mengandung jiwa gerakan, sebagaimana tercermin dalam surat Al-Imran seperti yang telah disebutkan.

Jiwa gerakan yang mengandung perintah dakwah Islam, amar ma'ruf nahi mungkar itu menjadi intisari gerakan Muhammadiyah. Sehingga dengan pegangan dasar tersebut Muhammadiyah menjadi sebuah organisasi dakwah dan gerakan Islam di Indonesia. Dalam meningkatkan kemajuan organisasi kedepan, muhammadiyah menyusun metode dan langkah-langkah yang bagus, adapun metode dan langkah-langkah Muhammadiyah ke depan.<sup>25</sup>

- a. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM, dengan membina kader sebanyak mungkin dalam berbagai bidang ( Agama, pendidikan, politik, ekonomi, hukum, organisasi, kesenian dan budaya serta lainnya.) meningkatkan kemampuan mereka sehingga memiliki standard yang baik, syukur dapat memiliki standard Internasional. SDM yang disiapkan ini selain memiliki kualitas yang tinggi juga

---

<sup>25</sup> Haedar Nasir, *Muhammadiyah Meretas Ke Depan*, (Yogyakarta: Lirboyo, 2000) h. 58

harus memiliki moralitas yang tinggi, peka terhadap perubahan masyarakat dan paham terhadap kemajemukan.

- b. Membangun organisasi yang kuat dan rapi. Membangun sekretariat yang rapi. Mensinergikan serta membangun jaringan dengan semua amal usaha. Juga membangun organisasi baik vertikal (PP,PWM,PDM,PCM, dan PRM) maupun horizontal dengan majelis dan lembaga. Membangun sistem organisasi yang modern serta melelengkapinya dengan berbagai peralatan yang mutahir.
- c. Meningkatkan sumber dana dengan mengembangkan dan mensinergikan usaha-usaha muhammadiyah di bidang ekonomi/bisnis. Antara lain dengan melakukan gerakan ekonomi bisnis melalui pengembangan kemampuan wirausaha warga Muhammadiyah, Pembentukan dan pengembangan koperasi, pembentukan dan pengembangan BUMM, pembangunan dan pengembangan jaringan Informasi bisnis dan jaringan bisnis.
- d. Melakukan kerjasama dengan semua organisasi dan lembaga dalam berbagai bidang atas dasar saling menguntungkan baik dalam negeri maupun luar negeri. Demikian pula perlu dijalin kerjasama yang baik dengan pemerintah agar terdapat hubungan yang wajar dan harmonis dalam arti tidak menjilat dan tidak bertentangan.
- e. Membangun lapangan kerja baru, utamanya diperuntukan bagi alumni lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah, Amm dan angkatan kerja pada umumnya. Kegiatan ini harus berkaitan dengan kegoiatan nor c.

f. Mengkafahkan gerakan Muhammadiyah seperti yang dipesankan oleh ajaran Islam. Maksudnya agar semua aspek itu direfleksikan dalam kehidupan yang nyata tanpa terkecuali. Dengan demikian Muhammadiyah juga harus menggarap pengembangan iptek, ekonomi, budaya (termasuk kesenian), olahraga (Tepak Suci, PS HW) dan lain-lain. Disamping peningkatan kualitas kegiatan yang selama ini telah dikerjakan seperti pendidikan, kesenian, tabligh, sosial dan sebagainya.

Metode dan langkah-langkah yang dibuat oleh Muhammadiyah merupakan sebuah konsep dan metode untuk memajukan organisasi Muhammadiyah untuk menjadikan sebuah organisasi gerakan Islam yang berkualitas tinggi dan selalu tidak ketinggalan zaman. Perkembangan dan kemajuan organisasi ini dibidang gerakan dan perubahan dalam Islam sudah dikenal sebagai gerakan Islam yang “Membumi” yang telah merealisasikan Al-Qur’an dan sunnah rasul dalam kehidupan konkret, berhadapan dengan tantangan masyarakat yang secara sosial ekonomis, budaya dan politis membentangi jurang kesenjangan antara cita dan realita.<sup>26</sup>

Dalam melanjutkan dan mempertahankan organisasi sebagai fungsi organisasi dakwah dan merupakan gerakan pembaruan dalam Islam, Muhammadiyah mendirikan tempat-tempat dimana mereka bisa melanjutkan tujuan daripada organisasi tersebut. Tempat yang didirikan oleh organisasi Muhammadiyah merupakan sebuah metode dakwah untuk melanjutkan sasaran organisasi dalam

---

<sup>26</sup> Rusli Karim, *Muhammadiyah Dalam ....*, h. 42

melakukan gerakan pembaruan Islam. Muhammadiyah mendirikan tempat belajar bagi masyarakat dan pemuda untuk meneruskan dakwahnya.

Dalam catatan sejarah sudah banyak sekali tempat belajar yang didirikan oleh Muhammadiyah dimulai dari taman kanak-kanak hingga ke perguruan tinggi. Perjuangan Muhammadiyah dalam menyediakan sekolah untuk masyarakat sudah dimulai oleh pendiri Muhammadiyah sendiri yaitu K. H. Ahmad Dahlan. Muhammadiyah memiliki 67 lembaga pendidikan tinggi ( Universitas, Institut, Akademi, dan sekolah Tinggi), 116 rumah sakit dan poliklinik, kira-kira 12.000 sekolah/ madrasah sejak tingkat SD sampai dengan SLTA, sekitar 140 panti Asuhan dan ribuan Masjid serta Mushalla.<sup>27</sup>

Usaha yang dilakukan oleh Muhammadiyah ini merupakan suatu cara untuk melancarkan dakwahnya dan untuk menjalankan organisasi sebagai organisasi gerakan Islam. Karena gerakan dalam Islam membutuhkan suatu kegigihan untuk mewujudkan tujuan Islam, yaitu "*Rahmatan lil Alamin.*" Sehingga dengan demikian organisasi Muhammadiyah dan pengurusnya tidak bisa diam saja dan harus selalu berusaha untuk mewujudkan tujuan utama dari organisasi Muhammadiyah tersebut.

##### 5. Strategi Organisasi Muhammadiyah dalam Meningkatkan Pendidikan

Organisasi Muhammadiyah memiliki visi Islam modern Organisasi ini memiliki pusat perhatian di bidang pelayanan individu dan masyarakat pembinaan organisasi, dan peningkatan hubungan dengan organisasi-oritanisasi lain. Seiring dengan perubahan lingkungan eksternal yang terjadi pada akhir abad ke-20 ini organisasi

---

<sup>27</sup> Sujarwanto, *Muhammadiyah dan Tantangan ....*, h. 317

muhammadiyah harus menghadapi tantangan-tantangan berupa gerakan demokratisasi di bidang politik, liberalisasi di bidang ekonomi dan perkembangan di bidang sosial budaya organisasi Muhammadiyah memiliki peluang-peluang berupa kecenderungan baru dalam alur pemikiran keagamaan, perkembangan dan kemajuan sosial ekonomi umat, dan kecenderungan Integrasi umat secara sosial politik. Sejauh ini organisasi Muhammadiyah telah memiliki kekuatan-kekuatan berupa landasan keutamaan dan nilai organisasi yang kuat, jumlah unit organisasi dan anal usaha yang sangat besar jumlah harta benda dan sumberdaya manusia yang sangat banyak, hubungan dan kerjasama dengan organisasi lain, dan berkembangnya kepemimpinan kolegal. Namun demikian organisasi muhammadiyah masih dihindangi oleh beberapa kelemahan dalam kinerja organisasi jika dilihat dari aspek-aspek produktivitas, kualitas pelayanan, responsivitas, tanggungjawab, dan profesionalisme. Sementara itu masalah lah atau isu-isu strategis yang ada di dalam organisasi muhammadiyah adalah daya tanggungjawab dan adaptabilitas yang relatif kurang, manajemen organisasi yang relatif belum baik, dana, komitmen dan profesionalisme yang relatif sangat perlu ditingkatkan. Kebijakan yang mesti diantil untuk nenghendel isu-isu strategis itu ialah kebijakan peningkatan kualitas organisasi. Sedangkan strategi-strategi yang dapat dipilih ialah strategi intensifikasi penelitian dan pengembangan, strategi ekstensifikasi kerjasama antar organisasi dan strategi peningkatan kualitas manajemen dan sumber daya manusia dalam organisasi.

## C. Kajian tentang Pendidikan

### 1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang ditempuh melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan terjadi dibawah naungan atau bimbingan orang lain., tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata *ducare* yang artinya menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan e, berarti keluar. Jadi, dapat dipahami bahwa pendidikan artinya menuntun keluar. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berfikir, merasa atau tindakan dapat dianggap pendidikan.<sup>28</sup>

Menurut UU SISDIKAS no 20 tahun 2003, pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sedangkan menurut tokoh yang bernama mahmud yunus, beliau mendefinisikan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bis mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara, dan

---

<sup>28</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia (Bandung: Pustaka Setia. 2013)* h. 125

agamanya. Selain dari itu juga pendidikan memiliki arti yaitu sebuah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab, serta berpendidikan baik. Pendidikan juga merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.

## **2. Unsur unsur Pendidikan**

Unsur unsur yang ada didalam proses pendidikan melibatkan banyak hal, yaitu peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, alat dan metode pendidikan, serta lingkungan pendidikan. Peserta didik merupakan subjek yang dibimbing atau di didik. Pendidik merupakan orang yang berperan dalam mendidik peserta didik. Interaksi edukatif merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik, interaksi edukatif pada dasarnya adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik yang terarah kepada tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan diarahkan sesuai dengan tujuan, materi pendidikan pengaruh yang diberikan dalam bimbingan, alat dan metode cara yang digunakan dalam bimbingan. Alat dan metode diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan atau diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara khusus, alat dilihat berdasarkan jenisnya, sedangkan metode dilihat berdasarkan efisiensinya dan efektivitasnya. Alat pendidikan dibedakan atas alat yang preventif yang kuratif, lingkungan pendidikan tempat berlangsungnya peristiwa bimbingan. Lingkungan pendidikan biasa disebut tripusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### **3. Fungsi Pendidikan.**

Pendidikan membawa misi mulia sebagai proses kemanusiaan dan pemanusiaan, baik alami maupun buatan. Pendidikan nasional dikonsepsikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Danim menjelaskan dalam tulisannya bahwa fungsi pendidikan sesungguhnya adalah mencerdaskan anak bangsa, membangun manusia yang beriman, cerdas, komperatif, dan bermartabat. Beriman mengandung makna bahwa manusia mengakui adanya eksistensi Tuhan dan mengikuti ajaran dan menjauhi larangannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan adalah sebuah manfaat dari hasil pendidikan yang dapat dirasakan manusia dalam pola pikir manusia untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

### **4. Muhammadiyah sebagai Lembaga Pendidikan.**

Muhammadiyah dikenal sebagai Organisasi besar serta sebagai organisasi Islam moderat di Indonesia, yang bergerak hampir di seluruh lini kehidupan manusia. Memiliki amal usaha yang begitu banyak baik di bidang pendidikan, dakwah, ekonomi, kesehatan, sosial, jasa, dan lain-lain. Sejak mulai berdirinya Muhammadiyah, cita-cita utama Muhammadiyah selain dakwah adalah mementingkan pendidikan dan pengajaran yang berdasarkan Islam, baik pendidikan

di sekolah/madrasah ataupun pendidikan dalam masyarakat.<sup>29</sup> Di setiap Pimpinan daerah Muhammadiyah, lembaga pendidikannya di kontrol/diawasi langsung dari kemendikbud dan dikdasmen. Jenjang pendidikan yang terbentuk dalam wadah lembaga pendidikan Muhammadiyah yaitu mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK), hingga Perguruan Tinggi.

Visi dari lembaga pendidikan Muhammadiyah menurut hasil Muktamar Muhammadiyah Ke-46 tentang revitalisasi pendidikan Muhammadiyah, sebagaimana dimuat dalam “*Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah: Muktamar Muhammadiyah ke-45*” adalah terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam *Ipteks* sebagai perwujudan tajdid dakwah amar ma’ruf nahi mungkar.<sup>30</sup>

Untuk mewujudkan visi itu ada enam nilai dasar yang dibangun dalam pendidikan Muhammadiyah. Pertama, pendidikan Muhammadiyah diselektikan merujuk pada nilai-nilai yang bersumber pada Al-Qur’an dan Sunnah. Kedua, Ruh Al-Ikhlas untuk mencari Ridha Allah menjadi dasar dan inspirasi dalam Ikhtiyar mendirikan serta menjalankan amal usaha di bidang pendidikan. ketiga, menerapkan prinsip kerjasama (*Musharakah*) dengan tetap memelihara sikap kritis, baik pada

---

<sup>29</sup> Toto Suharto, *Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU Sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat Di Indonesia*. (ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman: 2014) h. 99

<sup>30</sup> Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke-46 Tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah, Sebagaimana Dimuat Dalam “*Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah: Muktamar Muhammadiyah Ke-45*”(Yogyakarta:Pusat Pimpinan Muhammadiyah, 2010), H. 128

masa orde baru maupun masa hindia belanda. Da'i nipoon (jepang), orde lama, orde baru hingga pasca orde baru. Keempat, selalu memelihara dan menghidupkan prinsippembaharuan (*Tajdid*) , inovasi dalam menjalankan amal usaha di bidang pendidikan. Kelima, memiliki kultur untuk memihak kepada kaum yang mengalami kesengsaraan (*Dhuafa* dan *Mustad'afin*) dengan melakukan proses-proses kreatif sesuai dengan tantangan dan perkembangan yang terjadi pada masyarakat Indonesia. Keenam, memerhatikan dan menjalankan prinsip keseimbangan (*Tasawut*) atau moderat dalam mengelola lembaga pendidikan antara akal sehat dan kesucian hati.

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting suatu bangsa selain ekonomi dan keamanan. Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur sumber daya manusia yang dimiliki atau yang ada pada satu bangsa tertentu. Maka artinya, pendidikan memiliki peran penting untuk kemajuan suatu bangsa. Oleh sebab itu, perhatian terhadap pendidikan tidak boleh dikesampingkan bahkan harus menjadi prioritas utama untuk mencetak dan melahirkan insan-insan akademis yang akan menjadi tombak bagi kemajuan bangsa. Bangsa yang penduduknya berpendidikan tinggi dan maju, akan menjadikan bangsa tersebut maju dan disegani oleh bangsa lainnya.

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi yang menaruh perhatian besar terhadap pendidikan. Rekam jejak Muhammadiyah dalam berkontribusi di dunia pendidikan memiliki sejarah yang sangat panjang. Sebelum indonesia merdeka, Muhammadiyah telah bergelut dan berkecimpung dengan dunia pendidikan sejak zaman kolonial belanda. Sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh kolonial belanda hanya menguntungkan para penjajah saja. Masyarakat pribumi tidak pernah

merasakan hasil dari pendidikan tersebut. Oleh sebab itu, K. H. Ahmad Dahlan yang merupakan pendiri organisasi Muhammadiyah mulai berfikir untuk mengentaskan pribumi dari segala bentuk kebodohan yang diterapkan oleh kolonial belanda.

### **5. Peran K.H. Ahmad Dahlan Dalam Pendidikan**

Membicarakan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari pemikiran dan perjuangan K. H. Ahmad Dahlan. Mengapa demikian?, Karena K. H. Ahmad Dahlan sang pendiri Muhammadiyah itu telah dikenal sebagai peletak dasar pendidikan modern di Indoneia. K.H. Ahmad Dahlan telah memainkan peran yang sangat penting dan strategis dalam melakukan modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Gagasan K. H. Ahmad Dahlan tentang pendidikan berawal dari ketidakpuasan dirinya ketika melihat adanya dualisme sistem pendidikan, yaitu sistem pendidikan Islam yang berbasis di pesantren-pesantren dan sistem pendidikan sekuler (Barat) yang berbasis di sekolah-sekolah yang dikelola oleh pemerintah kolonial Belanda.<sup>31</sup>

K.H. Ahmad Dahlan memandang kedua jenis pendidikan tersebut dengan kaca mata tersendiri. Ia tidak cenderung kepada salah satunya, tetapi melihat segi-segi positif dari keduanya. K.H. Ahmad Dahlan memberikan penilaian yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah Belanda, tetapi tidak mengurangi nilai dan penghargaan yang utuh terhadap ilmu-ilmu agama yang terdapat dalam lembaga-lembaga pendidikan pesantren. Agaknya keinginan untuk mengompromikan segi-segi positif dari kedua jenis pendidikan di atas itulah, di samping untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi dalam masyarakat, K.H. Ahmad

---

<sup>31</sup> Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*. (Jakarta: LP3ES, 1989) h. 54-55.

Dahlan mencetuskan ide-ide dan pemikirannya yang kemudian menjadi bagian dari sistem pendidikan Muhammadiyah.

Pemikiran tersebut bisa dilihat dari karya nyatanya di lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah yang didirikannya. Model pendidikan Muhammadiyah ini kemudian diadopsi dan dijadikan model sistem pendidikan nasional.

Sekolah pertama yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan adalah Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah pada tanggal 11 Desember 1911 di Kauman Yogyakarta. Sekolah pertama yang didirikan K.H. Ahmad Dahlan ini dibuka di rumahnya dengan sistem Barat, memakai meja, kursi, dan papan tulis.

Materi pelajaran yang diberikan meliputi materi agama yang biasa diajarkan di pesantren dan materi umum yang biasa diajarkan di sekolah Belanda. Munir Mulkan menyebutkan bahwa “sekolah tersebut dikelola secara modern dengan metode dan kurikulum baru: antara lain diajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang pada awal abad 20,” Arbiah Lubis mengelompokkan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam pendidikan yang dilakukannya pada dua hal pokok, yaitu memasukkan pelajaran agama ke dalam lembaga pendidikan Barat dan melakukan pembaharuan sistem pendidikan dengan mengompromikan antara sistem pendidikan Islam dan Barat. Yang pertama dilakukan terutama dalam kapasitasnya sebagai guru di sekolah pemerintah Belanda dan yang kedua dengan mendirikan sekolah sendiri yang kemudian dinamakan sekolah Muhammadiyah.

Steenbrink juga melihat bahwa di antara pemikiran pokok Ahmad Dahlan dalam pendidikan adalah: pertama, memasukkan pelajaran agama ke dalam lembaga

pendidikan Barat. Perbandingan pelajaran agama pada sekolah itu berkisar antara 10% – 15% dari seluruh kurikulumnya. Kedua, penerapan sistem pendidikan Barat dalam lembaga pendidikan agama. Sistem pendidikan Barat dimaksud di sini adalah cara yang diterapkan di lembaga pendidikan kolonial Belanda dalam beberapa komponen pendidikan, sehingga melahirkan sistem pendidikan baru yang merupakan kompromi antara sistem pendidikan kolonial dengan sistem pendidikan tradisional. Sistem pendidikan baru inilah tampaknya yang menjadi ciri khas sistem pendidikan Muhammadiyah.

Abuddin Nata menyatakan bahwa Ahmad Dahlan memiliki pandangan yang sama dengan Ahmad Khan (Tokoh Pembaharu Islam India) mengenai pentingnya pembentukan kepribadian. Ahmad Dahlan menganggap bahwa pembentukan kepribadian sebagai target penting dari tujuan pendidikan. Ia berpendapat bahwa tak seorang pun dapat mencapai kebesaran di dunia ini dan di akhirat kelak kecuali mereka yang memiliki kepribadian yang baik. Dalam studinya lebih lanjut, Abuddin Nata menyatakan sebagai berikut:

Ahmad Dahlan juga berpandangan bahwa pendidikan harus membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk kemajuan materiil. Oleh karena itu pendidikan yang baik adalah pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat di mana siswa itu hidup. Dengan pendapatnya yang demikian itu, sesungguhnya Ahmad Dahlan mengkritik kaum tradisional yang menjalankan

model pendidikan yang diwarisi secara turun-temurun tanpa mencoba melihat relevansinya dengan perkembangan jaman.<sup>32</sup>

Asrofie dalam studinya “Kyai Haji Ahmad Dahlan; Pemikiran dan Kepemimpinannya” mencatat bahwa: “Dalam kesibukannya memberikan pelajaran agama di sekolah pemerintah, ia mendirikan sekolah yang bernama Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah di rumahnya. Ini terjadi pada tahun 1911. Sekolah ini menggunakan sistem Barat, memakai meja, kursi dan papan tulis. Diberikan pula pelajaran pengetahuan umum dan pelajaran agama di dalam kelas. Pada waktu itu anak-anak Kauman masih merasa asing pada pelajaran dengan sistem sekolah. Dia mengadakan modernisasi dalam bidang pendidikan Islam, dari sistem pondok yang hanya diajar secara perorangan menjadi secara kelas dan ditambah dengan pelajaran pengetahuan umum”

Pemikiran seperti itu merupakan respon pragmatis terhadap kondisi ekonomi umat Islam Indonesia yang tidak menguntungkan, sebagai akibat dari ketidakmampuan umat Islam membuka akses ke sektor-sektor pemerintah. Situasi yang demikian itu menjadi perhatian Ahmad Dahlan, yang kemudian ia berusaha untuk memperbaiki sistem pendidikan umat Islam. Ahmad Dahlan sadar, bahwa tingkat partisipasi umat Islam yang rendah, Oleh karena itu K.H. Ahmad Dahlan berusaha memperbaikinya dengan memberikan pencerahan tentang pentingnya pendidikan yang sesuai dengan dengan perkembangan jaman bagi kemajuan bangsa.

---

<sup>32</sup> Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharu Pendidikan Islam di Indonesia*, ( PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005) h. 102.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu memaparkan tentang “ Strategi Organisasi Muhammadiyah dalam Memajukan Pendidikan Di Kota Langsa. Untuk itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Mohammad Nazir menjelaskan: Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, atau pun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta - fakta, sifat – sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki.<sup>33</sup>

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi

---

<sup>33</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia 2002) h. 76

tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>34</sup>

Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit. Mengenai definisi strategi berikut ini akan disebutkan beberapa definisi:

Menurut Alfred Chandler strategi adalah penetapan sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Kenneth Andrew strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan serta rencana. Rencana penting untuk mencapai tujuan itu yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut dan jenis atau akan menjadi apa jenis organisasi tersebut. Menurut Buzzel dan Gale strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah. Menurut Konichi Ohinea strategi bisnis adalah keunggulan bersaing satusatunya maksud perencanaan memperoleh, seefisien mungkin, kedudukan paling akhir yang dapat dipertahankan dalam

---

<sup>34</sup> Agustinus Sri Wahyudi. *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996) h. 19

menghadapi pesaing-pesaingnya. Jadi, strategi perusahaan merupakan upaya mengubah kekuatan perusahaan yang sebanding dengan kekuatan pesaing-pesaingnya, dengan cara yang paling efisien.

Menurut Griffin strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. (Strategi is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goals). Strategi adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Bagi perusahaan, strategi diperlukan tidak hanya untuk memperoleh proses sosial dan manajerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain.<sup>5</sup> Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang bisa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan sangat tergantung dari tujuan perusahaan, keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pengembangan rencana marketing yang terinci.

Organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang merupakan wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan atau sasaran organisasi memiliki banyak komponen yang melandasi diantaranya terdapat banyak orang, tata hubungan kerja, spesialis pekerjaan dan kesadaran rasional dari anggota sesuai dengan kemampuan dan spesialisasi mereka masing-masing. Berikut beberapa pendapat para ahli, tentang strategi organisasi. Diantaranya adalah menurut Robbins mengatakan bahwa “ organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah

batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Sedangkan menurut hasibuan, beliau menjelaskan bahwa organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu.

Muhammadiyah adalah nama perserikatan keagamaan Islam yang didirikan tanggal 8 dzulhijjah atau 18 November 1912 oleh K. H. Ahmad Dahlan di kauman, Yogyakarta. Nama Muhammadiyah diambil dari kata Muhammad dengan ditambah *iyah* dibelakangnya yang memiliki arti golongan Muhammad, yaitu merupakan orang Islam yang mempunyai keinginan untuk mengikuti jejak teladan perilaku Nabi Muhammad Saw. Mulai dari tauhid, akidah, akhlak, dan sebagainya. Sehingga cara menjalankan Agama Islam berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits.

Muhammadiyah merupakan suatu gerakan *tajdid* (pembauran) yang didirikan semenjak berdirinya sampai sekarang ini. Keberhasilan *tajdid* yang di gerakkan Muhammadiyah salah satunya dalam menyelenggarakan pendidikan modern dengan Ruh Islam. Pembaruan yang dilakukan Muhammadiyah mengadopsi sistem pendidikan modern. Usaha-usah dibidang kesejahteraan ummat dan masyarakat. Dalam penjelasan lain dijelaskan bahwa Muhammadiyah merasuk kedalam bidang-bidang kehidupan yang lebih luas lagi. Perhatiannya untuk meningkatkan

kesejahteraan bagi anak-anak yatim dan fakir miskin.<sup>35</sup> Pembaruan ini juga dilakukan di nusantara. Diawal abad ke-20 muncullah beberapa tokoh-tokoh pembauran pemikiran Islam di Indonesiaa. Para pembaru itu banyak bergerak dibidang organisasi sosial, pendidikan dan politik. Diantaranya Syekh Muhammad Jamil, Syekh Thaher Jalaluddin, Haji Abdullah Ahmad, Syekh Ibrahim Musa, Zainuddin Labai Al Yunusi, yang kesemuanya ini berasal dari Minangkabau.

## **B. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut: Sumber data primer atau data pokok yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah muhammadiyah dan civitas organisasi yang berada di lingkungan Muhammadiyah kota langsa. Laki – laki terdiri dari 4 orang dan 8 orang perempuan. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.<sup>36</sup>

## **C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.**

### **a. Teknik Pengumpulan Data**

Tekhnik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Rusli Karim, *Muhammadiyah Dalam Kritik Dan Komentar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 38

<sup>36</sup> Moleong, *J LexyMetodePenelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2009) h. 92

## **1. Observasi**

Merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan oleh organisasi muhammadiyah sesuai dengan program yang dibuat oleh programer. Observasi atau pengamatan ini digunakan atau dilakukan sebagai sebuah alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu anak ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik di dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi ini merupakan suatu proses pengamatan observer dengan cara ikut serta dalam kehidupan orang yang diobservasi. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam.

## **2. Wawancara**

Menurut suliyanto, wawancara merupakan tehnik pengambilan data dimana peneliti berdialog langsung dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Kelebihan dari tehnik ini dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari responden utama karena proses wawancara dapat terus berkembang. Kelemahan dari tehnik ini adalah memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang cukup lama serta sulitnya mencari waktu yang cocok antara calon responden dengan pewawancara.

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui proses wawancara dengan metode *in-dept interview* (wawancara mendalam) dengan sejumlah informan. Wawancara

seperti ini dikenal dengan wawancara sistematis, dan wawancara yang terpimpin. Dalam hal ini sebelum proses wawancara peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini juga peneliti telah membuat dan menyusun pokok-pokok wawancara, dengan tujuan agar seluruh pokok-pokok yang tersusun dapat tercakup sepenuhnya.

### **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data yang sudah didapatkan oleh penulis. Dalam hal ini, dokumentasi yang didapat berupa foto-foto selama observasi di panti asuhan.<sup>37</sup>

#### **b. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengukur penelitian adalah, pedoman observasi dan dokumentasi, dan wawancara.

### **D. Subjek Penelitian dan Informan penelitian**

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian kualitatif dinamakan dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti. Informan tersebut terdiri dari kepala sekolah Muhammadiyah Kota Langsa, civitas-civitas organisasi

---

<sup>37</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia 2002) h. 125

Muhammadiyah dan beberapa anak-anak yang berada dalam lingkungan Muhammadiyah. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Pemanfaatan informan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjangkau banyaknya informasi yang dibutuhkan secara mendalam dengan waktu yang singkat.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian pada hakikatnya merupakan proses mengolah data yang telah diperoleh di lapangan agar dapat menjadi sebuah informasi. Hasil akhir dalam penelitian disamping tergantung kepada data yang diperoleh di lapangan juga akan sangat tergantung pada bagaimana menganalisis data. Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>38</sup>

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, melalui penelitian kualitatif. Yakni menggunakan data dan informasi yang diperoleh langsung dari informan kemudian di analisis menggunakan landasan teori yang ada dan memaparkan secara sistematis berdasarkan fakta yang

---

<sup>38</sup> Moleong, J Lexy *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2009) h.

ada dilapangan. Data yang berbentuk keterangan di analisis dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan data sekunder dengan topik pembahasan.
2. Kelengkapan data yang telah diperoleh untuk merancang data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

#### **F. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di sekolah muhammadiyah kota langsa.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Profil Lokasi Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Sekolah Dasar (SD) 2 Muhammadiyah**

Pada tahun 1947 diresmikan organisasi dalam Bidang Pendidikan di Kota Langsa tepatnya di Jln W.R Supratman No.7 Kecamatan Langsa Kota berada di lingkungan pusat kota Langsa, dengan akses jalan masuk yang mudah. Lokasi sekolah berdampingan dengan kediaman (pendopo) dan kantor Jaksa kota Langsa. Untuk menunjang perjalanan pendidikan khususnya Agama Islam didirikanlah gedung tempat pengajian anak-anak sebanyak satu ruangan, yang berada dipusat kota Langsa. Atas gagasan tokoh Muhammadiyah yang bernama Hamzah Ahmad dan didukung oleh anggota pengurus lainnya, maka untuk berkembangnya yayasan ini didirikanlah sebuah sekolah.

Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 langsa sudah berdiri sejak tanggal 1 Agustus 1964. Sekolah ini membuat membuat program sekolah Islam terpadu pada tahun 2017-2018 seiring banyak bermunculan sekolah-sekolah Islam Terpadu di Langsa. Seperti SDIT Luqmanul Hakim, SDIT Al-Marhamah, SDIT Tazkia serta beberapa SDIT lainnya di Langsa. SD Muhammadiyah 2 Langsa meluncurkan program Sekolah Islam Terpadu. Program unggulan yang ditawarkan di antaranya, seluruh murid diharapkan dapat menghafal minimal 3 juz selama menjalankan pendidikan dasar disekolah ini. Selain itu, seluruh murid diharapkan dapat menghafal doa harian dan hadist umum.

Seperti yang kita ketahui gagasan dan cita-cita ketua yayasan Hamzah Ahmad dalam melahirkan Muhammadiyah Langsa salah satunya yaitu melakukan pembaharuan dan reformasi pendidikan. Sekarang telah ada perubahan di SD Muhammadiyah 2 Langsa menjadi Sekolah Islam Terpadu.

Sekolah yang bernaung di bawah binaan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Kota Langsa ini diharapkan dapat menjadi sekolah unggulan dan alternatif pilihan pertama bagi masyarakat kota Langsa serta letaknya yang strategis di pusat kota langsa.<sup>39</sup> Selain berbenah dalam manajemen, SD Muhammadiyah 2 Langsa juga terus melakukan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan dengan menambah para guru berkualitas. Saat ini SD Muhammadiyah 2 Langsa di Pimpin oleh bapak Taufiq Ridla M, SE sejak 2015 sampai sekarang.

## **2. Visi, Misi dan tujuan Sekolah Dasar (SD) 2 Muhammadiyah**

### **a. Visi**

“Terwujudnya siswa yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, dan berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai ajaran agama “.

### **b. Misi**

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif secara potensial siswa berkembang optimal.
2. Mengembangkan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi.
3. Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengalaman ajaran agama.
4. Menimbulkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Taufik, *Kepala Sekolah Muhammadiyah*, 28 Februari 2022

5. Melibatkan Komite sekolah, dalam segala macam aktifitas disekolah.
6. Kerjasama yang harmonis antara guru/tendik dan siswa sekolah dan lingkungan.

**c. Tujuan Sekolah**

1. Menumbuhkan akhlak mulia serta kepribadian yang utuh bagi peserta didik.
2. Mengembangkan tenaga edukatif agar lebih profesional, guna meningkatkan mutu pembelajaran sekolah.
3. Meningkatkan kesadaran siswa-siswi dalam bersikap dan tingkah laku yang Islami.
4. Membantu mengembangkan pendidikan berkarakter agar siswa mampu disiplin, jujur, dan mandiri.
5. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kota Langsa.
6. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar dan hasil belajar siswa.
7. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.
8. Menjadikan sekolah yang diminati masyarakat kota Langsa.
9. Mengembangkan potensi / bakat peserta didik dibidang seni, olahraga, dan keterampilan melalui program ekstrakurikuler.
10. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan IPTEK, keadaan masyarakat dan lingkungan yang relevan.
11. Menjalinkan kerjasama instansi pemerintah dan swasta, khusu untuk meningkatkan life skil peserta didik.

12. Menciptakan suasana yang harmonis antara guru, orang tua, dan masyarakat.

### 3. Sarana dan Prasarana Sekolah dasar (SD) 2 Muhammadiyah

Dalam suatu lembaga sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Apalagi suatu lembaga sekolah khususnya SD Muhammadiyah 2 Langsa khususnya pada sarana dan prasarana merupakan alat pelengkap dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah selama ini. Untuk mengetahui lebih rinci mengenai Sarana dan Prasarana yang dimiliki SD Muhammadiyah 2 Langsa, dapat dilihat dalam tabel berikut:

No.	Sarana/prasarana	Baik	Rusak	Jumlah
1.	Ruang kelas	13		13
2.	Laboratorium	0		0
3.	Perpustakaan	0		0
4.	Kamar mandi	4		4
5.	Ruang BP/BK	1		1
6.	Gudang	1		1
7.	Lapangan Bola Basket	0		0
8.	Lapangan Volly Putra	0		0
9.	Mesjid	0		0

10.	Pos Keamanan	1		1
12.	Ruang kesiswaan	0		0
13.	Ruang Kurikulum	0		0
14.	Ruang Sarpras	0		0
15.	Ruang Guru	0		0
16.	Ruang Kepsek	1		1
17.	Ruang UKS	1		1
18.	Ruang Multimedia	0		0
19.	Ruang TU	1		1

### **B. Keadaan Guru**

Seperti yang kita ketahui gagasan dan cita-cita ketua yayasan Hamzah Ahmad dalam melahirkan Muhammadiyah Langsa salah satunya yaitu melakukan pembaharuan dan reformasi pendidikan. Sekarang telah ada perubahan di SD Muhammadiyah 2 Langsa menjadi Sekolah Islam Terpadu semenjak 2017 sampai dengan sekarang. Banyaknya guru perempuan dikarenakan setiap kelas terdiri dari wali kelas dan asisten wali kelas. Terdapat juga guru bidang studi seperti Pendidikan Agama Islam, PJOK, dan juga Kemuhamadiyahan.

### Keadaan Guru dan Tata usaha SD Muhammadiyah 2 Langsa

No.	Keterangan Personil	Lk	Pr	Jumlah
1.	Guru Tetap Yayasan	7	29	36
2.	Pegawai Bakti	0	0	0
3.	Guru bakti	0	0	0

### C. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SD Muhammadiyah 2 Langsa terhitung pada tahun ajaran 2020/2021 seluruhnya berjumlah 354. Yang terdiri dari kelas 1 sebanyak 90 siswa, kelas 2 sebanyak 91 siswa, kelas 3 sebanyak 91 siswa, kelas 4 sebanyak 50 siswa, kelas 5 sebanyak 21 siswa, serta kelas 6 sebanyak 11 siswa. Dengan rombongan belajarnya sebanyak 13 kelas terdiri dari kelas 1 dengan 3 kelas, kelas 2 dengan 3 kelas, kelas 3 dengan 3 kelas, kelas 4 dengan 2 kelas, kelas 5 dengan 1 kelas, kelas 6 dengan 1 kelas.

### Keadaan Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	1	90
2.	2	91
3.	3	91
4.	4	50
5.	5	21
6.	6	11

#### **D. Strategi Muhammadiyah Dalam memajukan Pendidikan di Kota Langsa.**

Strategi yang dikembangkan oleh Muhammadiyah dalam memajukan pendidikan, terutama di Kota langsa melalui pembaharuan dalam bidang pendidikan melalui tiga hal. Pertama dalam hal kurikulum. Pendidikan Muhammadiyah mengajarkan studi agama dan studi umum sekaligus. Ilmu agama diajarkan untuk memberikan pondasi keimanan dan keagamaan yang kokoh bagi anak didik agar agar tidak salah melangkah. Pembentukan akhlak dan moral adalah yang utama sehingga terinternalisasi dalam diri anak didik nilai-nilai Islam yang akhirnya tercermin dari perilaku sehari-hari. Begitu pula ilmu umum juga diajarkan untuk memberikan pengetahuan tentang keduniaan, pengetahuan tentang alam semesta, sehingga anak didik tidak ketinggalan oleh siswa lainnya dalam pengetahuan umum.<sup>40</sup>

Kedua, pembaharuan metode. Pendidikan Muhammadiyah melakukan strategi dalam pembaharuan dari metode klasik ke metode modern (Yusra, 2018). Kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan tidak lepas daripada metode pembelajaran yang digunakan. Berbagai metode modern yang dianggap berhasil dalam proses pendidikan selayaknya diterapkan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pendidikan. Sebaliknya , metode yang bersifat klasik yang sudah tidak relevan lagi harus mulai ditinggalkan.

Ketiga, Pembaharuan institusional. Muhammadiyah membuat pembaharuan dengan memadukan sistem pendidikan sekolah dan pesantren atau yang dikenal dengan istilah *Boarding school*. Beberapa lembaga pendidikan Muhammadiyah yang

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Hamzah, *Gagasan Tokoh Muhammadiyah*, 28 Februari 2022

berbasis *Boarding School* ini sudah banyak ditemui di beberapa tempat. Sistem *Boarding School* yang dikembangkan Muhammadiyah ini bertujuan agar tercipta lingkungan yang intelektual agamis. Anak didik langsung dapat memperoleh kedua keilmuan yaitu ilmu umum dan ilmu agama dalam satu tempat yang sama. Dinamika pembaharuan pendidikan Muhammadiyah ini akan terus berjalan seiring dengan perubahan zaman.<sup>41</sup>

Berdasarkan keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-46 tentang revitalisasi pendidikan Muhammadiyah yang termuat dalam Tahfidz keputusan muktamar satu abad Muhammadiyah, visi pendidikan Muhammadiyah adalah “Terbentuknya manusia pembelajar yang bertakwa, berakhlak mulia. Berkemajuan dan unggul dalam ipteks sebagai perwujudan tajdid dakwah amar ma’ruf nahi mungkar. Untuk mengimplementasikan visi tersebut maka ada enam nilai dasar yang dibangun dalam pendidikan Muhammadiyah.

Pertama, dalam penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah harus merujuk pada nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Kedua, pelaksanaan pendidikan harus didasari oleh keikhlasan dan semata-mata mencari ridho Allah Swt. Ketiga, ada kerjasama dengan pihak lain yang terlibat, dengan tetap bersifat kritis. Keempat, selalu memegang prinsip tajdid, dengan melakukan berbagai inovasi untuk menjalankan dan memajukan pendidikan. Kelima, berpihak kepada kaum yang lemah melalui tindakan kreatif untuk menjawab setiap tantangan yang berkembang

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Risky, *Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah*, 1 Maret 2022

dimasyarakat. Keenam, selalu menjaga keseimbangan antara akal sehat dan kesucian hati dalam mengelola lembaga pendidikan.

Meskipun secara eksistensi Muhammadiyah berada dibawah NKRI, namun tidak setiap kebijakan perubahan terkait dengan pendidikan serta merta diikuti oleh Muhammadiyah. Muhammadiyah selalu berfikir kritis dalam menanggapi setiap kebijakan dan perubahan yang ada. Setiap kebijakan akan selalu dikaji mendalam dengan melihat berbagai sudut pandang yang ada, mempertimbangkan relevansi daripada implementasi setiap kebijakan, serta faktor terkait lainnya untuk memperoleh hasil terbaik. Pendidikan Muhammadiyah terbilang kuat dan kokoh. Ini dibuktikan dengan eksistensi yang dimilikinya sampai saat ini.

Keberadaan pendidikan Muhammadiyah yang mampu melewati berbagai lintasan zaman membuktikan bahwa pendidikan Muhammadiyah layak untuk dijadikan pedoman. Pendidikan Muhammadiyah mampu bertahan dengan segala lika-liku yang dihadapinya mulai dari zaman kolonial belanda, penjajahan jepang, orde lama, orde baru, era reformasi bahkan pasca reformasi. Bagi pendidikan Muhammadiyah, setiap zaman yang dilewatinya memiliki variasi problematika, rintangan dan tantangan tersendiri, namun dengan gigihnya pendidikan Muhammadiyah mampu melewati itu semua. padahal tidak sedikit lembaga pendidikan lainnya yang seusia dengan Muhammadiyah bahkan tergolong lebih muda harus gulung tikar karena tergulung ombak dan tergerus oleh keadaan.

Tidak dapat dipungkiri, saat ini umat Islam sangat berharap dan memerlukan lembaga pendidikan yang maju, inovatif, yang unggul dalam kualitas. Jika harapan

dan keinginan tersebut tidak terpenuhi maka fenomena larinya generasi muda muslim ke lembaga pendidikan non-muslim yang dianggap lebih berkualitas masih akan terus terjadi. Pada akhirnya, umat Islam sendiri yang akan mengalami kerugian. Oleh sebab itu, sudah menjadi keharusan untuk dapat menghadirkan pendidikan Islam yang inovatif, kreatif, unggul dan berkualitas agar dapat sejalan dengan zaman yang ada dan mampu berkompetensi dengan lembaga pendidikan lainnya.

Pendidikan yang ada hendaknya ditransformasikan untuk usaha membangun kekuatan dan kemandirian dibidang politik, ekonomi, sosial budaya secara terpadu demi kesahtraan umat dengan tetap memegang teguh tujuan akhir pendidikan yaitu terbentuknya anak didik yang berakhlak al-karimah menjadi insan kamil yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan alam sekitarnya sehingga dapat mewujudkan negara yang *baldatun thoyyibatun wa rabbun ghofur*.

Dalam memajukan pendidikan terutama di kota langsa, organisasi Muhammadiyah meningkatkan mutu pendidikan , dimana sekolah berwenang untuk mengatur seluruh kegiatan yang bertujuan untuk mencapai cita-cita sekolah. Dalam kegiatan memajukan pendidikan ini dibutuhkan strategi yang mampu melejitkan sekolah melalui manajemen mutu yang maksimal, memiliki keunggulan-keunggulan tertentu, berdaya saing tinggi, serta terus menerus memperbaiki kualitas pendidikan. Sekolah Muhammadiyah memiliki strategi tersendiri dalam menyelenggarakan sekolah – sekolahnya. Hal ini dapat dilihat dari fakta-fakta dimana sekolah Muhammadiyah tetap menjadi pilhan favorit dilingkungan masyarakat, terutama masyarakat Kota Langsa meskipun keberadaannya dikelilingi sekolah-sekolah lain yang berada di Kota

langsung. Strategi-strategi tersebut berupaya memperoleh dukungan yang tinggi dari orang tua dan masyarakat. Memiliki kebijakan pemimpin sekolah yang kuat, kurikulum yang jelas sasaran dan tahap pencapaiannya, pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas, siswa yang memiliki harapan tinggi, serta iklim sekolah yang kondusif. ( M. Joko S., 2016: 568).

Berdasarkan hasil kajian berbagai literatur dapat disimpulkan bahwa strategi organisasi Muhammadiyah dalam memajukan pendidikan di Kota langsung dengan cara sebagai berikut.

1. Mengubah arah kebijakan berkemajuan.

Adanya perubahan paradigma dalam menentukan arah kebijakan dari sentralisasi menjadi desentralisasi menjadikan pihak sekolah sebagai penentu dalam pengambilan kebijakan. Kebijakan strategis dalam penyelenggaraan sekolah adalah kurikulum. Sebagaimana dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 36 ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum di semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Adanya kebijakan tersebut maka setiap sekolah berkewajiban mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik yang dimiliki sekolahnya, misalnya mengimplementasikan visi-misi yang telah ditetapkan sekolah dalam setiap aktivitas, mengintegrasikan visi sekolah yang sesuai dengan tujuannya.

Dalam sekolah-sekolah Muhammadiyah yang menjadi penciri dalam menentukan arah kebijakan antara lain, a. Mengunggulkan penciri sekolah, misalnya

keunggulan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an, berdakwah, dan lainnya. b. Mengunggulkan potensi lokal sekolah, misalnya keterampilan membuat, berbahasa, dan lainnya. c. Keunggulan dalam keahlian tertentu, misalnya taekwondo, atlet, dan lainnya. dan d. Mengunggulkan inovasi sekolah dengan membentuk *branding school* yang bermuara pada kemandirian. Inovasi-inovasi pengembangan sekolah muncul seperti *fullday school*, sekolah alam, *green school*, sekolah sehat, sekolah bersih dan lainnya.

Kebijakan strategis pada aspek kurikulum, sekolah Muhammadiyah mengimplementasikan kurikulum nasional dalam batas minimal wajib yang mencerminkan ideologi muhammadiyah bertitik tolak dari konsep tauhid (Islam), serta memuat nilai-nilai Islam (terintegrasi dalam mata pelajaran). Materi yang diberikan mampu menjawab tantangan global dan perkembangan ipteks, bersifat kontekstual, mencerminkan tata tertib ibadah (Al-Islam), dan ada bermuatan berwawasan kebangsaan sebagian dari NKRI.

## 2. Membangun *leadership* yang tangguh

Kontribusi *leadership* untuk memajukan sekolah jauh paling besar dibandingkan komponen sekolah lainnya. Peran kepala sekolah sangatlah pokok, sebagaimana menurut M. Joko S, dalam bukunya yang berjudul “petunjuk evaluasi yang dikembangkan dari hasil penelitian disertasinya, diterangkan bahwa layaknya cadual (ekor) ikan, maka *leadership* berperan pokok sebagai penggerak maju dan mundurnya pergerakan suatu sekolah.

Di dalam sekolah-sekolah Muhammadiyah, kepemimpinan kepala sekolah bercirikan semangat dakwah “*amar ma'ruf nahi munkar*” menurut ishak (2011), ciri kepemimpinan tersebut adalah sebagai berikut : a. Berdasarkan rasa *ubudiyah* yang tinggi terhadap pencipta, b. Mendidik manusia menjadi insan yang baik. Pemimpin dalam hal ini menjadi suri tauladan yang baik bagi pemimpin. 3, menghindari kemungkaran (kejahatan) dan 4, menghasilkan *natijah (Output)* yang baik untuk semua pihak, dunia dan akhirat.

Selain itu, corak kepemimpinan di persyarikatan Muhammadiyah berupa kolektif kolegial yang menggabungkan kekuatan *leader* dan *manager* dalam satu sekolah. Hal ini berarti sekolah bukan milik perorangan atau pimpinan sekolah namun milik bersama, sehingga dalam pengelolaan sekolah selalu dipimpin dengan azaz demokrasi atas dasar musyawarah mufakat dengan tujuan untuk mencapai kemaslahatan warga sekolah. Pemilihan kepala sekolah harus persyaratan tambahan selain dari kompetensi manajerial, kepribadian, profesional, sosial, pedagogil, juga penguasaan Al-Islam dan kemuhammadiyah (AIK) serta implementasinya di masyarakat dalam bentuk keterlibatan secara langsung baik ditingkat ranting, cabang, daerah, wilayah, maupun pimpinan pusat Muhammadiyah sebagai bentuk realisasi nilai-nilai dakwah.

### 3. Menciptakan budaya yang berkesejahteraan.

Budaya sekolah merupakan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh warga sekolah, diperoleh dari sekolah maupun lingkungan dan direfleksikan kedalam kehidupan sehari-hari yang menjadi penciri suatu sekolah, terutama sekolah

Muhammadiyah yang berdomisili di Kota Langsa. Menurut Hargreaves (1994:16) beliau menjelaskan budaya sekolah yang ideal tergolong menjadi 4 tipe. Yaitu a. *The formal school culture*, yang menekankan pada tujuan belajar, tetapi hubungan sosial antara guru dan murid lemah. b. *A welfarist culture*, memiliki hubungan yang akrab antara murid dan guru. c. *A hothouse culture*, menekan guru dan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah, akademik, maupun sosial. d. *A survivalist culture*, ditandai dengan hubungan sosial yang buruk dan prestasi yang rendah.

#### 4. Mempererat jejaring sekolah.

Pada dasarnya, jejaring sekolah dilakukan dalam rangka sekolah memperoleh dukungan dari masyarakat, baik berupa moral dan material. Dukungan sekolah ini sifatnya sangat penting, karena masyarakat berperan sebagai pelaku pendidikan sekaligus pengguna pendidikan. Dukungan dapat berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, provinsi, dan lainnya. Di sekolah-sekolah Muhammadiyah, sumber utama dukungan pendanaan berasal dari siswa walaupun juga ada yang berasal dari pemerintah atau yayasan. Tidak hanya itu, sekolah-sekolah kebanyakan memiliki BUMS (Badan Usaha Milik Sekolah) yang hasilnya membuat sekolah lebih stabil dalam masalah pendanaan.

### **E. Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian yang penulis lakukan, peneliti menemukan beberapa hal mengenai “*Strategi Organisasi Muhammadiyah dalam Memajukan Pendidikan di Kota Langsa*” Di antara temuan penelitian tersebut adalah peneliti mengetahui bagaimana Strategi organisasi Muhammadiyah dalam memajukan

pendidikan, terutama sekolah dasar 2 Muhammadiyah. Adapun temuan-temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Strategi Muhammadiyah dalam Memajukan Pendidikan di Kota Langsa.

Salah satu strategi Muhammadiyah dalam memajukan pendidikan adalah dengan cara Peserta didik sekolah Muhammadiyah diberikan bimbingan serta didikan yang baik oleh para pendidik, agar kelak mereka mampu menjadi anak yang memiliki karakter dalam dirinya. Selain daripada itu anak yang berada dalam sekolah ini memiliki beberapa aturan atau ketentuan yang harus mereka laksanakan dan juga aturan yang tidak boleh mereka langgar. Karena, ketentuan ini merupakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Diantara ketentuan- ketentuan yang dibuat tersebut adalah peserta didik harus menjaga kedisiplinan dan tata tertib sekolah. Salah satu aturan dari tata tertib sekolah adalah datang tepat waktu dan tidak boleh terlambat memasuki kelas untuk mengikuti pelajaran. selain daripada itu peserta didik juga mengikuti tahfidz pada pagi hari, mulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 09.30, setelah itu mereka mengikuti mata pelajaran selanjutnya sampai dengan pukul 14.30 wib. Bagi mereka yang tidak mau mengikuti peraturan yang telah di tetapkan, maka peserta didik akan diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Maka dari itu anak didik harus benar-benar bisa melatih disiplin dalam menjaga waktu, serta tata tertib yang telah di buat oleh pihak sekolah tersebut.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Nursanjaya, *Ketua Muhammadiyah*, 2 Maret 2022

Jadi, Taufiq, selaku kepala sekolah beserta para pendidik (Guru) menjelaskan bahwa tidak boleh lalai atau lengah dalam mengawasi dan membimbing peserta didik, karena jika para pendidik lalai bisa jadi anak akan malas dan bahkan bisa jadi tidak mau menjalankan apapun yang berkaitan dengan sekolah. Karena, seorang pendidik harus selalu ada untuk anak selama mereka disekolah. Kadang kala ada peserta didik yang membutuhkan solusi dalam suatu permasalahan, misalnya ada mata pelajaran yang mereka kurang paham, peserta didik bisa menanyakannya pada guru yang berada disampingnya, dan memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar mereka bisa paham. disinilah para guru menunjukkan peran mereka sebagai pendidik kepada anak untuk bisa membentuk karakter dalam diri anak.

Dalam arti lain pendidik (Guru) harus selalu bisa memotivasi anak untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya. agar mereka anak tidak salah dalam memilih jalan untuk kehidupan mereka. Dengan adanya strategi yang diterapkan oleh pendidik (Guru) anak mampu sedikit demi sedikit menerapkan karakter yang baik dalam diri mereka, dan mampu membedakan hal-hal yang tidak bernilai positif bagi diri mereka. selalu menjaga kedisiplinan waktu. Baik waktu belajar ketika berada di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

## 2. Tahap-tahap Organisasi Muhammadiyah Dalam Memajukan Pendidikan Di Kota Langsa.

Dalam memajukan pendidikan tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan. Dalam proses meningkatkan kualitas pendidikan yang baik dan berkarakter yang baik tentunya memiliki tahapan-tahapan yang harus dilalui dan dihadapi. Sama

halnya dengan sekolah dasar (SD) 2 Muhammadiyah kota langsa, sekolah ini memiliki lika-liku perjalanan yang cukup berat dalam memajukan pendidikan yang berada di kota langsa. Salah satu rintangan yang dihadapi adalah merubah mindset masyarakat terhadap pendidikan yang berada di Kota Langsa. Masyarakat beranggapan bahwa, pendidikan yang ada di Muhammadiyah itu kurang baik dan memiliki nilai yang kurang positif. Namun, dari sinilah Muhammadiyah meyakinkan masyarakat, terutama yang berada di Kota Langsa, bahwa pendidikan di Muhammadiyah tidak seperti yang mereka pikirkan. Tetapi pendidikan yang berada di sekolah ini cukup baik dan memiliki nilai positif terhadap pendidikan anak.

Selain itu juga pendidik juga harus profesional dalam mendidik anak-anak agar anak didik mampu membentuk karakter yang baik. Sistem pendidikan yang dimiliki oleh Muhammadiyah sekarang ini hendaknya dapat terus dikembangkan dan diperbaiki dengan mengikuti perkembangan zaman. yang ada. Era digital dan disrupsi menuntut kita untuk memacu langkah kita lebih cepat agar tidak tertinggal oleh zaman. Muhammadiyah harus mampu menjawab setiap tantangan yang ada di depan, khususnya di era disrupsi di mana setiap kegiatan yang normal dilakukan oleh manusia akan berubah tergantikan oleh teknologi yang ada.

Muhammadiyah juga harus mampu memberikan peluang kepada generasi pelajar agar mereka memiliki harapan dan memiliki lembaga yang mampu memberikan mereka pendidikan yang baik untuk mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Di samping itu juga harus memiliki loyalitas tanpa batas untuk berjuang dalam organisasi Muhammadiyah. Hal ini juga sesuai dengan pesan Ahmad Dahlan

“Hidup hidupilah Muhammadiyah, jangan mencari kehidupan di Muhammadiyah”. Tujuan pendidikan yang didasari oleh keihlasan inilah yang kemudian menjadikan pendidikan Muhammadiyah sampai saat ini masih eksis bahkan berkembang dengan pesat. Secara garis besar, tujuan pendidikan Muhammadiyah lebih menekankan pada pembentukan moral dan al akhlak al karimah yang bersumber dari ajaran-ajaran Islam, tapi dalam praktiknya Muhammadiyah selalu mengadakan pembaharuan (tajdid) dan inovasi yang bersifat progresif dengan mengikuti perkembangan zaman.

Muhammadiyah berusaha untuk menghilangkan dikotomi keilmuan antara ilmu umum dan agama. Bagi Muhammadiyah baik ilmu umum dan ilmu agama adalah satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan. Ilmu umum tanpa dilandasi ilmu agama akan sesat dan bisa mendatangkan kemadharatan bagi alam semesta, sedangkan ilmu agama yang tidak ditopang dengan ilmu pengetahuan umum lainnya maka akan pincang, tertinggal oleh arus kemajuan zaman. Mempelajari ayat-ayat qouliyah sangat penting, begitu pula mempelajari ayat-ayat kauniyah juga penting. Oleh sebab itu, keduanya harus samasama dipelajari untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang utuh.

Inilah strategi Muhammadiyah yang akhirnya menjadi alternatif bagi lembaga pendidikan yang ada. Selain itu, model sekolah ini juga berperan penting dalam rekonsiliasi antara cendekiawan barat dan intelektual Muslim. Sebagai organisasi kemasyarakatan yang menaruh perhatian di dunia pendidikan, maka Muhammadiyah dalam mendirikan pendidikan memiliki sebuah landasan tertentu.

### 3. Strategi Muhammadiyah dalam Upaya Merubah Image Negatif Menjadi Positif.

Mulai abad XX, kebangkitan Islam di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat spektakuler dengan ditandai munculnya organisasi Islam (Ormas Islam). Organisasi keagamaan ini lahir dari akumulasi produk pemikiran yang berbeda-beda. Gerakan keagamaan tersebut diantaranya; seperti Sarikat Islam, Al-Irsyad, Persatuan Islam, Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama. Semuanya adalah gerakan keagamaan yang memiliki trade mark dan orientasi yang agak berbeda satu sama lain. Lahirnya gerakan keagamaan ala Muhammadiyah di atas panggung sejarah keagamaan Islam di Indonesia merupakan peristiwa sosial-budaya biasa.

Yakni peristiwa sosial-budaya bernafaskan keagamaan Islam, yang merupakan "eksperimen sejarah" yang cukup spektakuler, khususnya untuk ukuran saat itu. Tantangan yang dihadapi Muhammadiyah kala itu adalah sinkritisasi dan tekanan ideologi luar yang sengaja dipaksakan masuk ke dalam negeri Indonesia. Tantangan yang tumbuh dari dalam (intern), bagi Muhammadiyah merupakan representasi dari komitmennya dalam menderukan gerakan amar ma'ruf nahi mungkar, sedangkan tantangan dari luar (ekstern) pada diri Muhammadiyah merupakan sebuah pengesahan terhadap tajdid. Faktor-faktor yang turut melahirkan gerakan Muhammadiyah kala itu memang sangat kompleks.

Sedikitnya ada dua faktor yang ikut berpengaruh dalam menjelaskan lahirnya Muhammadiyah. Pertama, faktor internal bahwa kelahiran Muhammadiyah sebagai sebuah respons terhadap tantangan ideologis yang telah berlangsung lama dalam masyarakat Jawa. Dalam masyarakat Jawa, kondisi kehidupan keagamaan umat Islam

secara historis dipengaruhi oleh budaya keagamaan sebelumnya. Agama Hindu dan Budha adalah warisan budaya yang sangat kuat di masyarakat jawa. Prilaku keagamaan jawa, khususnya di daerah pedalaman masih kental dengan budaya sinkritisme, yakni pencampuradukan dari berbagai unsur nilai agama. Lebih-lebih, ada sebagian masyarakat jawa masih memistikkan sesuatu (tahayyul dan khurafat) yang dianggap memiliki kekuatan supranatural. Di samping itu, sebagian umat Islam juga sering menambah-nambahi dalam masalah ibadah atau yang disebut bid'ah, yakni praktek keagamaan yang tidak ada dasarnya yang jelas baik dari al-qur'an maupun as- sunnah. Keyakinan inilah yang membuat Muhammadiyah benar-benar tertantang untuk melakukan pemahaman keagamaan yang lurus dan benar sesuai doktrin Islam yang sesungguhnya.

Kedua, faktor eksternal bahwa kelahiran Muhammadiyah didorong oleh tersebarnya pembaharuan Timur Tengah ke Indonesia pada tahun-tahun pertama abad 20. Seperti kita ketahui, bahwa Islam pasca jatuhnya Bagdad pada abad 13 Umat Islam mengalami kemunduran dalam berbagai persoalan. Sehingga baru pada abad 19 umat Islam mulai ada gagasan baru yang agak menggembirakan. Meskipun abad 13, ada seorang tokoh Ibnu Taimiyah dan Ibnu Jauziah sebagai tokoh peletak dasar ide pembaharuan, tetapi hasilnya pun juga belum signifikan. Baru mulai abad 19 tokoh-tokoh pembaharu mulai melakukan pembenahan dibidang keagamaan dan pemikiran. Seperti Muhamad ibn Abd al-wahab, Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh yang kemudian dilanjutkan oleh murid-murid mereka. Semua gagasan dan ide yang

dicetuskan para tokoh pembaharu tersebut lambat laun ikut mempengaruhi perkembangan keagamaan dipenjuruan dunia, termasuk wilayah Indonesia.

Sementara itu ada faktor lain yang juga lebih penting yang ikut memainkan peran dalam mendukung kelahiran Muhammadiyah, faktor ini tidak sering disebut oleh para sarjana, yaitu penetrasi dalam misi Kristen di negara ini serta pengaruh besar yang telah ditimbulkannya. Meskipun oleh para sarjana dianggap tidak penting, harus tetap diakui bahwa faktor ini merupakan yang terpenting dari semua faktor yang telah mendorong KH. A. Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah pada tahun 1912

Salah satu ciri yang cukup menonjol dalam gerakan Muhammadiyah adalah gerakan Purifikasi (pemurnian) dan Modernisasi (pembaruan) atau dalam bahasa Arab disebut 'tajdid', dua hal ini diibaratkan sebuah mata uang dengan dua permukaan yang sama nilainya. Namun kedua ciri tersebut secara harfiah dan formulasinya memiliki perbedaan yang cukup mendasar.

Pada mulanya, Muhammadiyah dikenal dengan gerakan purifikasi, yaitu kembali kepada semangat dan ajaran Islam yang murni dan membebaskan umat Islam dari Tahayul, Bid'ah dan Khurafat. Cita-cita dan gerakan pembaruan yang dipelopori Muhammadiyah sendiri sebenarnya menghadapi konteks kehidupan keagamaan yang bercorak ganda; sinkretik dan tradisional. Di Kauman, K.H. Ahmad Dahlan berdiri ditengah-tengah dua lingkungan itu. Di satu pihak, ia menghadapi Islam-sinkretik yang diwakili oleh kebudayaan Jawa, dengan Kraton dan golongan priyayi sebagai

pendukungnya; dan di pihak lain menghadapi Islam-tradisional yang tersebar dipesantren-pesantrennya.

Dalam Muhammadiyah, purifikasi adalah gerakan pembaruan untuk memurnikan agama dari syirk yang pada dasarnya merupakan rasionalisasi yang berhubungan dengan ide mengenai transformasi sosial dari masyarakat agraris ke masyarakat industrial, atau masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Dilihat dari segi ini sangat jelas bahwa Muhammadiyah telah memberikan suatu ideologi baru dengan suatu pembenaran teologi industrial, dan modern. Tampaknya Muhammadiyah memang mengidentifikasi diri untuk cita-cita semacam itu. Upaya Muhammadiyah untuk melakukan persiapan ke arah transformasi itu misalnya adalah dengan melepaskan beban-beban kultural yang sampai sejauh itu dianggap dapat menghambat kemajuan. Usaha pemurnian agama untuk membersihkan Islam dari praktek-praktek syirk, takhayul, bid'ah dan khurafat, merupakan bukti yang menjelaskan itu.

Muhammadiyah berusaha mendongkel budaya Islam sinkritik dan Islam Tradisional sekaligus, dengan menawarkan sikap keagamaan yang lebih puritan. Gerakan "pemurnian" (purifikasi) berarti rasionalisasi yang menghapus sumber-sumber budaya lama untuk digantikan budaya baru, atau menggantikan tradisi lama dengan etos yang baru. Muhammadiyah tampak sekali dengan sadar melakukan pelbagai upaya pembaruan demi mencapai cita-cita transformasi sosialnya itu.

Proses Islamisasi yang dilakukan Muhammadiyah tidak henti-hentinya menderukan gerakan dakwah. Meminjam analisa Kuntowijoyo bahwa Muhammadiyah melakukan

bentuk rasionalisasi Islam maupun Jawaisme. Pada waktu itu banyak sekali kepercayaan masyarakat yang mendekati syirk, bahkan syirk terang-terangan. Kebiasaan masyarakat Islam tradisional berupa meminta-minta restu pada makam-makam keramat, sihir memelihara jin, dan menggunakan berbagai bentuk jimat tidak sesuai dengan gagasan kemurnian Islam. Kepercayaan masyarakat Jawa waktu itu berupa mbaurekso tempat-tempat keramat berupa gunung, sungai, mata air, pohon, batu, dan gua. Begitu juga kepercayaan pada lelembut penjaga desa, kuburan, rumah, sawah, dan tempat-tempat lain. Orang Jawa juga percaya pada bermacam primbon, laku misalnya, mutih (berpantang garam), dan mendhem (dikubur). Demikian pula bermacam-macam ajian, petung (hari baik-buruk), jampi-jampi, dan perdukunan. Semuanya itu adalah bentuk antroposentisme yang ateis dan irasional. Dengan semua yang gaib kepada terminologi al-Quran, yaitu makhluk yang bernama jin, orang akan terbebas dari perilaku yang tahayyul. Pengakuan bahwa Tuhan adalah Maha Pelindung membebaskan orang dari konsep mantra yang mekanistik. Dan karena Tuhan Maha Pelindung hanya dapat diseru dengan shalat, do'a, dan zikir, akibatnya ialah adanya sistem pengetahuan teosentris. Sementara itu Islam menekankan ikhtiar yang rasional, maka yang terjadi adalah rasionalisasi.

Selanjutnya, Muhammadiyah juga melakukan demistifikasi. Bahwa sesuatu yang berbau mistik harus dijauhkan dari sikap umat Islam keseharian dengan cara mengubah sesuatu yang berasal dari sufisme menjadi akhlak. Sebab konsep akhlak menjadikan agama tidak kontemplatif. Sufisme rasional menyebabkan ketergantungan, sebab seorang guru (mursyid) adalah perantara (wasilah) bagi murid-

muridnya. Begitu juga Muhammadiyah mengajarkan etos kerja, sebagai sebuah upaya konkrit yang dapat dirasakan hasilnya. Upaya inilah yang disebut oleh Klifford Geertz sebagai gerakan tranformatif, yakni perubahan dari kondisi masyarakat yang agraris (deso) menuju masyarakat modern, plural atau kota. Dari pendapatan ekonomi rendah menuju pendapatan ekonomi yang berkecukupan. Karena itu, Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan modernis, atau dalam kata lain, Muhammadiyah sebagai gejala perkotaaan.

Gerakan pemurnian agama oleh Muhammadiyah nampaknya diikuti dengan beban-beban kultural. Keutuhan masyarakat dan pemerataan pendapatan penduduk desa yang selama ini terselenggara upacara tahlil, barzanji, atau kenduri dalam masyarakat Islam tradisional mulai terancam oleh gerakan puritanisasi itu. Begitu juga pemberantasan syirk yang berupa keyakinan-keyakinan masyarakat desa seperti konsep mengenai "sing mbau rekso" juga mulai mengguncang tertib masyarakat desa karena keyakinan pada kekuatan-kekuatan supernatural semacam itu sangat berkaitan dengan konsep-konsep mengenai ketertiban, keamanan, dan kesejahteraan desa. Pola pendidikan pesantren, hubungan antara murid-guru, murid-pesantren, dan murid-murid, sangat erat. Lebih-lebih lagi jika diingat bahwa dalam lingkungan budaya Islam tradisional, ikatan yang erat itu juga mempunyai akar budaya yang kuat. Dalam konteks ini, maka gerakan purifikasi Muhammadiyah ternyata mengakibatkan hilangnya tradisi budaya. Lalu pertanyaan sekarang adalah apakah Muhammadiyah masih melakukan gerakan purifikasi? Ataukah justru terpurifikasi oleh arus global yang mengelilinginya?

Gerakan purifikasi Muhammadiyah sampai saat ini masih melakukan penguatan dan penyadaran terhadap pola kehidupan manusia. Gerakan yang tidak kalah pentingnya adalah penajaman tauhid. Karena formulasi tauhid adalah terletak pada realitas sosial. Apapun bentuknya, tauhid menjadi titik sentral dalam melandasi dan mendasari aktivitas. Tauhid harus diterjemahkan ke dalam realitas historis-empiris. Ajaran agama harus diberi tafsir baru yang lebih kontekstual dan elaboratif sesuai dengan konteks ruang dan waktu. Tauhid harusnya dapat menjawab semua problematika kehidupan modernitas, dan merupakan senjata pamungkas yang mampu memberikan alternatif baru yang lebih anggun dan segar.

Tujuan tauhid adalah memanusiakan manusia. Karena itu, dehumanisasi merupakan tantangan tauhid yang harus dikembalikan kepada tujuan tauhid. Ilmu sosial profetik berusaha memberikan jalan untuk mengubah berdasarkan cita-cita profetik etik. Jadi, tujuannya adalah memberikan perubahan terhadap masyarakatnya. Perubahan itu didasarkan pada cita-cita profetik yang diderivasikan dari misi historis sebagaimana tertera dalam surat Ali Imran ayat 110, Engkau adalah umat terbaik yang diturunkan di tengah manusia untuk menegakkan kebaikan, mencegah kemungkaran dan beriman kepada Allah.

Kontowijoyo memberikan tiga muatan dalam ayat tersebut di atas sebagai karakteristik ilmu sosial profetik, yakni kandungan nilai humanisasi, liberasi dan transendensi. Tujunnya supaya diarahkan untuk merekayasa masyarakat menuju cita-cita sosial-etiknya di masa depan.

## **G. Analisis Data**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas maka peneliti dapat menganalisis bahwa Strategi Organisasi Muhammadiyah dalam Memajukan Pendidikan Di Kota Langsa sudah berjalan begitu baik. Program-program yang dibuat oleh pihak sekolah dikembangkan oleh para pendidik/Guru kepada peserta didik. Program ini berkaitan dengan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik, misalnya program Tahfidz dan lainnya. melalui program ini peserta didik dibina untuk bisa menghafal Al-Qur'an. Dengan program tahfidz ini juga membuat peserta didik lebih terbiasa dengan Al-Qur'an.

Berkaitan dengan Strategi Organisasi Muhammadiyah dalam Memajukan Pendidikan Di Kota langsa setelah peneliti menilai terhadap program-program yang dicanangkan oleh Pihak sekolah, maka peneliti dapat mengambil sebuah kebijakan bahwasannya program-program tersebut sudah berjalan efektif dan baik. Walaupun tidak semua program-program yang dicanangkan tersebut mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan. Namun, bagi program yang sudah berjalan baik, diharapkan dapat diterapkan dengan baik dan bagi program yang belum berjalan efektif agar dapat direvisi agar kedepan bisa mencapai sesuai tujuan yang di canangkan. Selanjutnya, peneliti dapat menganalisis bahwa sekolah ini memiliki peran yang besar terhadap anak-anak, salah satu peran sekolah disini adalah membina dan mengajarkan kepada anak-anak ilmu pengetahuan yang baik dan bernilai positif. Selain itu juga peran mereka, yaitu sekolah Muhammadiyah 2 Kota langsa adalah membentuk karakter anak yang rahmatan lil alamin.

Dengan pembinaan yang diberikan oleh pendidik, peserta didik dapat melatih diri mereka menjadi insan yang memiliki karakter baik. Berkaitan dengan Strategi Organisasi Muhammadiyah dalam memajukan pendidikan di Kota Langsa, program pendidikan terhadap anak di sekolah dasar (SD) 2 Muhammadiyah Kota Langsa, setelah dilakukan evaluasi ternyata menghasilkan dampak yang positif. Dampak tersebut antara lain peserta didik menjadi lebih memiliki moral dan akhlak yang baik. Tidak hanya itu peserta didik juga bisa lebih dekat dengan Al-Qur'an.

Selain itu juga peserta didik harus mampu menjaga adab dan etika dalam bergaul baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Program-program yang dicanangkan pihak sekolah dasar (SD) 2 Muhammadiyah juga memiliki dampak positif terhadap peserta didik yaitu melatih anak-anak agar memiliki budi pekerti dan akhlak yang baik. Dengan demikian program-program yang dicanangkan oleh sekolah dasar (SD) 2 Muhammadiyah di Kota Langsa memiliki nilai yang cukup baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **a. Kesimpulan**

Adapun hasil dari penelitian ini penulis memberikan kesimpulan dari judul Tesis “Strategi Organisasi Muhammadiyah dalam Memajukan Pendidikan Di Kota Langsa”, sebagai berikut antara lain adalah:

1. Program-program yang dibuat oleh Sekolah Dasar (SD) 2 Muhammadiyah merupakan sebuah instrumen bagi anak-anak untuk bisa mengembangkan pendidikan mereka. Pendidikan ini salah satunya adalah membentuk karakter dalam diri mereka. Karakter ini sangat dibutuhkan dalam diri mereka, karena kelak ketika mereka keluar dari sekolah mereka memiliki bekal dalam diri mereka. Dengan sikap ini mereka harus bisa menjaga dengan baik hubungan interaksi mereka baik dengan hablum minallah dan hablum minannas.

2. Tahapan-tahapan Sekolah Dasar (SD) 2 Muhammadiyah dalam memajukan pendidikan adalah dengan selalu berupaya untuk mengubah pola pendidikan dan program-program terhadap pendidikan.

3. Perubahan Image negatif menjadi Positif yang dilakukan Muhammadiyah terhadap masyarakat adalah dengan cara memberikan pendidikan yang baik terhadap anak dan anak tersebut mempraktekkannya di lingkungan sekolah, rumah, maupun sosial.

## **B. Saran**

Adapun dari penarikan kesimpulan yang penulis simpulkan, disini penulis sangat merekomendasikan saran – saran sebagai berikut:

1. Menjaga dengan baik image yang positif agar masyarakat bisa yakin bahwa Muhammadiyah bukan organisasi yang bernilai negatif bagi masyarakat.
2. Meningkatkan Mutu pendidikan dengan baik, mulai dari guru-guru profesional sampai dengan pemimpin yang mampu membuat Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah semakin lebih maju lagi dan makin diminatai oleh kalangan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Cantika, Sri Budi. 2002. Manajemen Strategi, Yogyakarta : Graha Ilmu cet. Ke-1, 4.
- As, Muh. Kholid dan Misbach. 2013. Pendidikan Kemuhammadiyah, Surabaya : Majelis Dikdasmen PWM Jatim. Asrofie, M Yusron. 1983.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhinika Cipta 2006
- Astutik Puji, *pendidikan karakter dalam perspektif pemikiran Kihajar dewantara dan ibnu miskawayh*. Jakarta: PT. Bina harapan 2000
- Baharun, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga, Pedagogik*, Vol.3, 2 Januari-Juni 2016
- Dewi Rosita, Tesis *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Di Smp Negeri 1 Kota Bima*
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Pendidikan*. Bandung:1998
- Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 03, Nomor 01, Mei 2015
- Kyai Haj Ahmad Dahlan dan Kepemimpinannya, Yogyakarta : Yogyakarta Offset.
- Langgulung Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al- Husna Baru, 2003
- Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Mulyadi, Mohammad. Metode Penelitian Praktis : Kuantitatif dan Kualitatif, Jakarta: Publica Press. 2016.

Mustari, Mohamad. 2012. Pengantar Metode Penelitian, Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012.

Nasir, Haedar. Revitalisasi Gerakan Muhammadiyah, Yogyakarta: Biograf Publishing. 2000.

Mufatihatur, *Pendidikan Agama Islam*, Vol.3, Mei 2015.

Moleong, J Lexy *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2009

Pasha, Musthafa Kamal, dkk Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam (dalam Perspektif Historis dan Ideologis), Yogyakarta : LPPIUMY. 2000.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Alfabeta. 2012

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya. 2007

Quthb Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Terjemahan. Salman Harun Bandung: Ma'arif, 1993

Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: bumi askara. 2012.